

GAMBARAN UMUM DAERAH

1.1 Gambaran Umum Kondisi Daerah

1.1.1 Aspek Geografi dan Demografi

1) Posisi dan Peran Strategis Daerah

Secara geografis, Kabupaten Pasuruan terletak pada koordinat $7^{\circ} 32'42.14''$ - $7^{\circ} 57'24.32''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ} 34'29.31''$ - $113^{\circ} 6'0.29''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Pasuruan sebesar 1.474,02 km² dengan batas administrasi Kabupaten Pasuruan meliputi :

- Sebelah Utara : Kabupaten Sidoarjo, Kota Pasuruan, dan Selat Madura
- Sebelah Timur : Kabupaten Probolinggo
- Sebelah Selatan : Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kabupaten Mojokerto dan Kota Batu

Wilayah Kabupaten Pasuruan terbagi dalam wilayah administratif sebanyak 24 kecamatan, 24 kelurahan dan 341 desa, secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Daftar Kecamatan di Kabupaten Pasuruan dan Luas Wilayahnya

No.	Nama Kecamatan	Jumlah		Luas Wilayah (Km ²)	Persentase (%)
		Desa	Kelurahan		
1	Purwodadi	13	-	102,46	6,95
2	Tutur	12	-	86,30	5,85
3	Puspo	7	-	58,35	3,96
4	Lumbang	12	-	125,55	8,52
5	Pasrepan	17	-	89,95	6,10
6	Kejayan	24	1	79,15	5,37
7	Wonorejo	15	-	47,30	3,21
8	Purwosari	14	1	59,87	4,06
9	Sukorejo	19	-	58,18	3,95
10	Prigen	9	-	121,90	8,27
11	Pandaan	14	4	43,27	2,94
12	Gempol	15	-	64,92	4,40
13	Beji	12	2	39,90	2,71
14	Bangil	4	11	44,60	3,03
15	Rembang	17	-	42,52	2,88
16	Kraton	25	-	50,75	3,44
17	Pohjentrek	11	3	11,88	0,81
18	Gondangwetan	19	1	26,25	1,78

No.	Nama Kecamatan	Jumlah		Luas Wilayah (Km2)	Persentase (%)
		Desa	Kelurahan		
19	Winongan	18	-	45,97	3,12
20	Grati	14	1	50,78	3,45
21	Nguling	15	-	42,60	2,89
22	Lekok	11	-	46,57	3,16
23	Rejoso	16	-	37,00	2,51
24	Tosari	8	-	98,00	6,65
Total				1.474,02	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2024

Letak wilayah daerah Kabupaten Pasuruan, dilihat dari segi ekonomi sangat strategis, karena terletak pada segitiga jalur ekonomi Surabaya - Jember / Banyuwangi / Bali, Surabaya - Malang dan Malang - Jember / Banyuwangi / Bali, dilintasi Jalur Angkutan Kereta Penumpang dan Barang Surabaya - Bangil - Banyuwangi serta Surabaya - Bangil - Malang. Terlebih lagi dengan pembangunan Jalan Tol Porong - Gempol, Gempol - Pandaan, Pandaan - Malang, Gempol - Pasuruan, dan Pasuruan - Probolinggo semakin membuat Kabupaten Pasuruan menjadi pilihan yang tepat bagi pengembangan industri, dengan semakin pendeknya waktu tempuh ke Surabaya. Peta wilayah Kabupaten Pasuruan secara keseluruhan disajikan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Peta Wilayah Kabupaten Pasuruan
 Sumber : Dinas SDA, Cipta Karya dan Tata Ruang Kabupaten Pasuruan, 2024

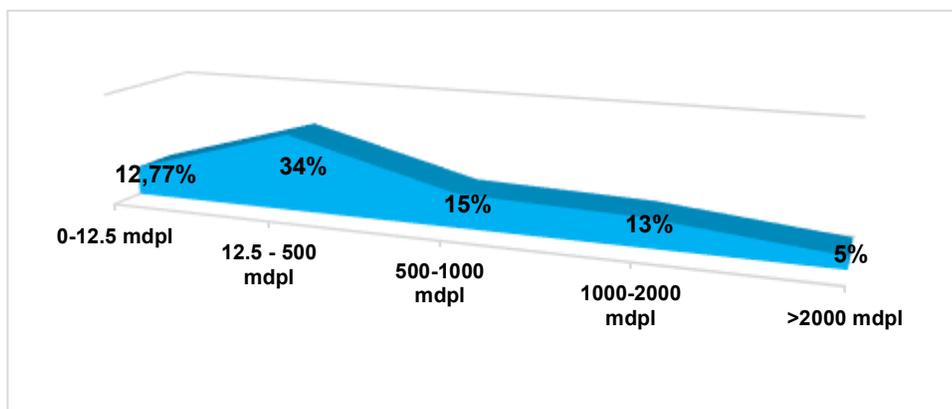
2) Potensi Sumber Daya Daerah

A. Topografi

Kabupaten Pasuruan memiliki ketinggian antara 0 – 3.313 mdpl yang dirinci per wilayah administrasi kecamatan. Dataran rendah terdapat di bagian utara, tepatnya di Pesisir Selat Madura, dengan ketinggian 0 - 290 mdpl. Kawasan tersebut memiliki ancaman bencana banjir. Dataran tinggi berada pada bagian tenggara (Kawasan Gunung Bromo) dan bagian barat daya (Kawasan Gunung Welirang). Kawasan pegunungan di Kabupaten Pasuruan, sebagian memiliki kelerengan yang terjal atau curam, sehingga memiliki potensi bencana longsor. Berdasarkan tingkat kelerengan, Wilayah Kabupaten Pasuruan dapat dibagi menjadi tujuh (7) yaitu:

1. Kelerengan 0 – 2%: antara lain seluruh Kecamatan Bangil, Kecamatan Rembang, Kecamatan Kraton, Kecamatan Pohjentrek, Kecamatan Gondangwetan, Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Lekok, sebagian Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Kejayan, Kecamatan Wonorejo, Kecamatan Winongan, Kecamatan Grati dan Kecamatan Nguling.
2. Kelerengan 2 – 5%: antara lain sebagian Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tosari, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Kejayan, Kecamatan Wonorejo, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Prigen, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Gempol, Kecamatan Beji, Kecamatan Winongan, Kecamatan Grati dan Kecamatan Nguling.
3. Kelerengan 5 – 8%: antara lain sebagian Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tukur, Kecamatan Puspo, Kecamatan Tosari, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Kejayan, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Prigen, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Kecamatan Gempol, Kecamatan Beji, Kecamatan Winongan dan Kecamatan Lekok.
4. Kelerengan 8 – 15%: antara lain sebagian Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tukur, Kecamatan Puspo, Kecamatan Tosari, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Kejayan, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Prigen, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Gempol, Kecamatan Winongan dan Kecamatan Grati.

5. Kelerengan 15 – 25%: antara lain adalah sebagian Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tukur, Kecamatan Puspo, Kecamatan Tosari, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Pasrepan, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Prigen, Kecamatan Gempol dan Kecamatan Beji.
6. Kelerengan 25 – 45%: antara lain sebagian Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tukur, Kecamatan Puspo, Kecamatan Tosari, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Prigen dan Kecamatan Gempol.
7. Kelerengan > 45%: antara lain adalah sebagian Kecamatan Tukur, Kecamatan Puspo, Kecamatan Tosari, Kecamatan Lumbang, dan Kecamatan Prigen.



Gambar 1.2 Kondisi Topografi Kabupaten Pasuruan Berdasarkan Ketinggian

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

Gambar 1.2 menunjukkan kondisi topografi Kabupaten Pasuruan memiliki kondisi topografi yang bervariasi berdasarkan ketinggian. Oleh karena itu, wilayah Kabupaten Pasuruan diklasifikasikan menjadi 5 (lima) jenis wilayah sebagaimana Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Kondisi Ketinggian Topografi Berdasarkan Klasifikasinya

No	Jenis Wilayah	Ketinggian (mdpl)	Luas (Ha)	Fungsional Wilayah	Persebaran Wilayah
1	Wilayah Pesisir	0 - 12,5	18.819,04	Kawasan pengembangan usaha perikanan dan pertambakan	Pada sebagian wilayah Kecamatan Gempol, Kecamatan Beji, Kecamatan Bangil, Kecamatan Rembang, Kecamatan Kraton, Kecamatan Pohjentrek, Kecamatan

No	Jenis Wilayah	Ketinggian (mdpl)	Luas (Ha)	Fungsional Wilayah	Persebaran Wilayah
					Gondangwetan, Kecamatan Rejoso, Winongan, Kecamatan Grati, Kecamatan Lekok dan Kecamatan Nguling
2	Wilayah dataran	12,5 – 500	50.384,02 ha.	Kawasan pengembangan pertanian, permukiman, perindustrian	Pada sebagian wilayah kecamatan – kecamatan di Kabupaten Pasuruan kecuali Kecamatan Tosari
3	Wilayah Perbukitan	500 – 1000	21.877,17 ha	Kawasan untuk tanaman keras/tahunan dan sebagai penyangga bagi kawasan perlindungan tanah dan air serta untuk lahan pertanian tanaman pangan dengan sistem teras siring	Sebagian kawasan Kecamatan Lumbang, Kecamatan Gempol, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tutur, Kecamatan Tosari, Pasrepan, Kecamatan Puspo, Kecamatan Purwosari, dan Kecamatan Prigen
4	Wilayah Pegunungan	1.000-2.000 mdpl	18.615,08 ha	Kawasan penyangga untuk perlindungan tanah dan air	Sebagian kawasan Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tutur, Tosari, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Puspo, Kecamatan Purwosari dan Kecamatan Prigen
5	Kawasan perguruan tinggi	> 2000 mdpl	7.920,77	Kawasan hutan lindung yang berfungsi untuk melindungi kawasan bawahannya	Sebagian wilayah Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tutur, Kecamatan Tosari, Kecamatan Lumbang, Kecamatan Puspo, Purwosari, dan Kecamatan Prigen

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

B. Geologi dan Jenis Tanah

Secara geologi, Bagian selatan Kabupaten Pasuruan, termasuk dalam Pegunungan Malang Selatan dan didominasi oleh batuan vulkanik. Batuan ini terbentuk dari aktivitas gunung berapi di masa lalu dan mencakup berbagai jenis seperti andesit, basalt, dan batuan piroklastik. Gunung-gunung berapi seperti Gunung Arjuno, Gunung Welirang adalah contoh dari sumber batuan vulkanik di wilayah ini.

Bagian utara dan timur Kabupaten Pasuruan terdiri dari batuan sedimen. Batuan-batuan ini termasuk endapan sungai, delta, dan sedimen laut yang terbentuk dari proses-proses geologis seperti pengendapan, sedimentasi, dan tektonik. Sungai-sungai yang melintasi Kabupaten Pasuruan membawa material endapan dari pegunungan dan perbukitan di sekitarnya. Di dataran rendah, terdapat endapan alluvial yang subur dan kaya akan bahan organik, menjadi dasar bagi pertanian yang makmur.

Wilayah Kabupaten Pasuruan terletak di zona yang aktif secara tektonik, dengan adanya patahan-patahan dan rekahan geologi yang berpotensi menyebabkan gempa bumi. Aktivitas tektonik ini juga berkontribusi terhadap pembentukan relief dan pola drainase di wilayah ini. Beberapa bagian Kabupaten Pasuruan juga mengandung batu gamping (batu kapur), yang sering kali terbentuk dari endapan laut dan menjadi sumber daya penting untuk industri konstruksi dan bahan bangunan.

Dilihat dari struktur geologi, Kabupaten Pasuruan terbagi atas dua kelompok besar yaitu gunung api kuartir muda (*young quarternary*) seluas 52,43% dan kuartir tua (*old quarternary*) seluas 34,95%. Kondisi Geologi wilayah Kabupaten Pasuruan terdiri dari dua belas (12) satuan batuan yaitu Satuan Alluvium (Qa), Satuan Tuff Rabano (Qvtr), Satuan batuan gunung api kuartir atas penanggungan (Qvn), Satuan batuan gunung api arjuno welirang (Qvaw), Satuan batuan gunung api kuartir tengah ringgit (Qvr), Satuan gunung api kuartir tengger tua (Qpvtr).

Jenis batuan di wilayah Kabupaten Pasuruan dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) kelompok besar yaitu: batuan permukaan, batuan sedimen dan batuan gunung api. Penjelasan masing-masing jenis batuan disajikan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3
Jenis Batuan di Wilayah Kabupaten Pasuruan

Jenis Batuan	Karakteristik dan Persebaran
Endapan Permukaan	
Batuan Alluvium	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari bahan kerakal, kerikil, pasir, lempung dan lumpur • Terdiri dari endapan sungai Rejoso dan endapan pantai sepanjang Selat Madura
Batuan Sedimen	
Formasi Kabuh	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari bahan batu pasir tufan, batu lempung tufan, batu pasir gampingan, konglomerat, lempung dan tuf vulkan • Sebarannya tidak luas, terdapat disekitar Desa Raci dan di Beji
Formasi Jombang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari bahan breksi, batu pasir tufan, batu lempung tufan, lempung, batu gamping dan tufan • Sebarannya terdapat di sekitar Raci, sebelah selatan Bangil, Beji dan Gondangwetan
Formasi Welang	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri Terdiri dari bahan batu pasir tufan, batupasir, lempung, konglomerat dan tuf vulkan • Sebarannya tidak luas di Sungai Welang
Batuan Gunung Api	
Batuan Gunung Api Quarter Bawah (Gendis)	• Terdiri dari bahan breksi gunung api, tuf breksi, lava, tuf dan aglomerat
Batuan Gunung Api Quarter Tengah (Ringgit)	• Terdiri dari batuan gunung api ringgit, batuan gunung api tengger tua
Batuan Gunung Api Arjuna – Welirang	• Terdiri dari breksi gunung api, lava, breksi tufan dan tuf
Batuan Gunung Api Tengger	• Terdiri dari tuf pasiran, tuf batu apung, tuf abu dan aglomerat
Tuf Rabano	• Terdiri dari tuf pasiran, tuf batu apung, breksituf dan tuf halus
Batuan Gunung Api Kuarter Atas Penanggungan	• Terdiri dari breksi gunung api, lava tuf, breksi tufan, aglomerat dan lahar
Batuan Gunung Api Bromo	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari breksi gunung api, lava, tuf, tuf breksi, dan lahar • Batuan ini merupakan endapan hasil kegiatan erupsi dari kelompok Gunung Bromo.
Pasir Gunung Api Tengger	<ul style="list-style-type: none"> • Terdiri dari pasir gunung api, bom gunung api dan batu apung • Pasir gunung api ini merupakan endapan piroklastika muda yang terendapkan dalam kawah tengger, berbentuk tapal kuda yang mengelilingi kelompok G. Bromo

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

Proses geologi yang kompleks di Kabupaten Pasuruan membentuk banyak rekaman peristiwa geologi menarik yang perlu dijadikan sebagai Warisan Geologi, agar tetap terjaga kelestariannya dan dapat dijadikan sebagai Warisan Geologi, baik tingkat Nasional maupun tingkat Internasional.

Selanjutnya terkait jenis tanah di Kabupaten Pasuruan secara garis besar dikelompokkan dalam 6 (enam) kelompok besar yaitu:

1. Alluvial
 - a. Sifat dan Corak
 - Warna kelabu, tekstur liat, keasaman aneka, dengan kandungan zat organik lemah dan tingkat kejenuhan sedang hingga tinggi
 - Permeabilitas: rendah, Kepekaan erosi: tinggi tetapi karena daerahnya datar tidak sampai lanjut tingkatnya
 - b. Pemakaian: padi sawah, palawija dan perikanan
2. Regosol
 - a. Sifat dan Corak
 - Warna: kelabu hingga kuning, Tekstur: pasir, Kadar liat: <40%, Keasaman: aneka, Zat organik: kadar rendah, Kejenuhan: aneka, Permeabilitas: tinggi, Kepekaan erosi: tinggi
 - b. Pemakaian: padi sawah, palawija, tebu dan sayuran
3. Andosol
 - a. Sifat dan Corak
 - Warna: hitam hingga kuning, Tekstur: lempung hingga debu dan liat menurun, Keasaman: agak masam hingga netral, Zat organik: lemah, Kejenuhan: basa, Permeabilitas: sedang, Kepekaan erosi: besar
 - b. Pemakaian: sayuran, bunga-bunga, teh, kopi dan hutan pinus
4. Grumusol
 - a. Sifat dan Corak
 - Warna: kelabu hingga hitam, Tekstur: liat makin ke bawah makin meningkat, Keasaman: sedikit asam hingga alkalin, Zat organik: kadar rendah, Kejenuhan: basa tinggi, Permeabilitas: rendah, Kepekaan erosi: besar

- b. Pemakaian: padi sawah, jagung, kedelai, tebu, kapas dan hutan jati
- 5. Mediteran
 - a. Sifat dan Corak
 - Warna: kuning hingga merah, Tekstur: lempung liat, Keasaman: agak masam hingga netral, zat organik: rendah, Kejenuhan: basa tinggi, Permeabilitas: sedang, Kepekaan erosi: besar hingga sedang
 - b. Pemakaian: padi sawah, tegalan dan rumput ternak
- 6. Latosol
 - a. Sifat dan Corak
 - Warna: merah hingga kuning, Tekstur: liat tetap dari atas hingga ke bawah, Keasaman: masam hingga agak masam, Zat organik: kadar rendah hingga agak sedang di lapisan atas dan menurun ke bawah, Kejenuhan: basa rendah hingga sedang, Permeabilitas: tinggi, Kepekaan erosi: kecil
 - b. Pemakaian: padi sawah, jagung, umbian, kelapa, coklat, cengkeh, kopi maupun hutan tropika.

C. Klimatologi

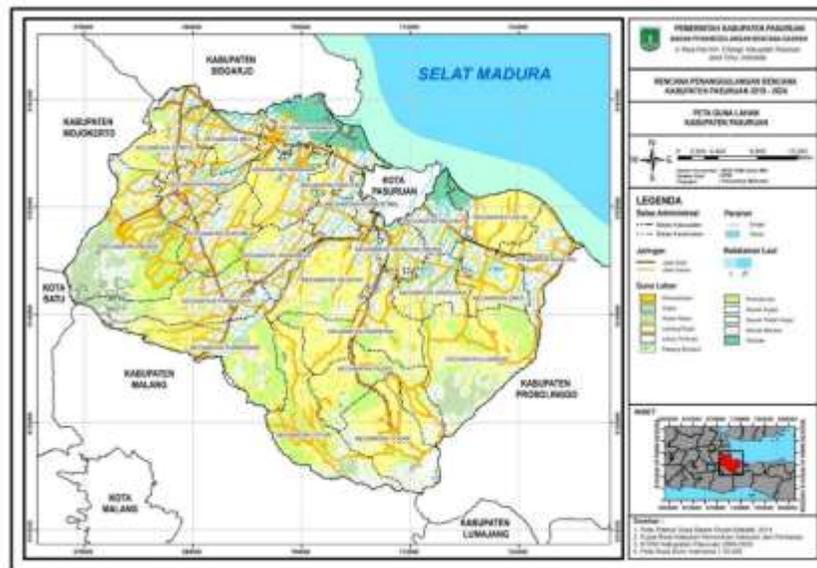
Wilayah Kabupaten Pasuruan pada umumnya beriklim tropis basah yang sangat dipengaruhi oleh tiupan angin Muson. Angin Muson mempengaruhi pola iklim dan mengakibatkan terjadinya musim hujan (angin Muson Timur) dan musim kemarau (angin Muson Barat). Kondisi iklim yang ada di Kabupaten Pasuruan Tahun 2024 sebagaimana Gambar 1.3.



Gambar 1.3 Iklim Kabupaten Pasuruan
 Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

D. Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan terbesar di Kabupaten Pasuruan untuk sawah irigasi, dengan total luasan 38.391,34 Ha, luas lahan terbangun adalah 17.301, 60 Ha. Secara lebih detail, penggunaan lahan di Kabupaten Pasuruan dirincikan dalam Tabel 1.4.



Gambar 1.4 Peta Penggunaan Lahan di Kabupaten Pasuruan
 Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasuruan, 2024

Tabel 1.4
 Persentase Penggunaan Lahan di Kabupaten Pasuruan

No	Penggunaan	Persentase terhadap Lahan Keseluruhan (%)
1	Aneka Industri	0,994%
2	Industri Kecil	0,023%

No	Penggunaan	Persentase terhadap Lahan Keseluruhan (%)
3	Jasa Permukiman	10,169%
4	Peternakan Unggas	0,021%
5	Tambak	1,696%
6	Sawah Irigasi	26,187%
7	Sawah Tadah Hujan	1,536%
8	Buah-Buahan	0,006%
9	Kebun Campuran	3,242%
10	Perkebunan	2,805%
11	Tegalan/Ladang	36,051%
12	Hutan Sejenis	11,878%
13	Padang Rumput	0,707%
14	Semak	2,708%
15	Kolam Air Tawar	0,001%
16	Lapangan Olahraga	0,215%
17	Tanah Kosong yang Diperuntukkan	0,033%
18	Tanah Terbuka	1,224%
19	Sungai	0,217%
20	Danau/Situ/Telaga	0,127%
21	Jalan Aspal	0,081%
22	Pemakaman	0,081%
	Jumlah	100%

Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasuruan, 2024

E. Potensi Pengembangan Wilayah

Kabupaten Pasuruan secara ekonomis memiliki beberapa keunggulan potensi daerah, apabila dapat dimanfaatkan dengan baik dapat meningkatkan perekonomian daerah.

1. Ketersediaan infrastruktur

Adanya infrastruktur jalan yang telah menghubungkan hampir seluruh wilayah Kabupaten Pasuruan, sangat mendukung bagi perkembangan ekonomi, pariwisata, pertanian, industri, transportasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain adanya prasarana jalan, sistem transportasi barang dan jasa juga didukung dengan adanya jalur kereta api yang melintasi wilayah Kabupaten Pasuruan. Jalur kereta api yang ada melayani 2 (dua) jurusan yaitu Surabaya - Bangil - Malang - Blitar dan Surabaya - Pasuruan - Jember - Banyuwangi. Sebagai daerah yang berbasis pada sektor pertanian dan industri di Kabupaten Pasuruan telah tersedia sistem jaringan irigasi yang mendukung produksi pertanian serta kawasan industri. Sistem jaringan irigasi yang ada di Kabupaten Pasuruan akan mampu mengairi lahan pertanian secara memadai melalui peningkatan pengelolaan irigasi partisipatif. Sementara Kawasan Industri lengkap dengan infrastruktur

pengelolaan limbah dan fasilitas lainnya serta terkoneksi langsung dengan tol ke arah Surabaya - Malang - Banyuwangi/Bali. Beberapa komponen infrastruktur yang lain seperti air bersih, energi listrik, pipa gas, dan telekomunikasi juga telah tersedia dalam jumlah yang cukup memadai, sehingga dengan adanya infrastruktur yang telah terbangun akan sangat menunjang bagi perkembangan ekonomi dan wilayah.

2. Potensi Wisata

Salah satu destinasi wisata yang termasuk Kawasan Strategis Pariwisata Nasional adalah wisata Sunrise Puncak Penanjakan Gunung Bromo di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

Wisata alam yang terdapat di Kabupaten Pasuruan lainnya: Air Terjun Kakek Bodho, Pemandian Alam Banyu Biru, Danau Ranu Grati, Sumber Air Umbulan, Air Terjun Coban Cemoro Gading, Air Terjun Sumber Nyonya, Air Terjun Putuk Truno, Air Terjun Coban Baung, Air Terjun Coban Jala, Air Terjun Rambut Moyo, Air Terjun Coban Waru, Pantai Pasir Panjang Kecamatan Lekok, Hutan Mangrove di Pantai Penunggul Kecamatan Nguling dan Hutan Mangrove di Kecamatan Rejoso dan Kecamatan Kraton.

Wisata budaya dan religi yang terdapat di Kabupaten Pasuruan antara lain Candi Laras, Candi Satrio Manggung, Candi Kebo Ireng, Candi Gununggangsir, Candi Belahan, Candi Sepilar, Candi Makutoromo, Candi Jawi, Goa Jepang/Inna Tretes, Makam Ki Ageng Penanggungan, Makam Sakerah, Dewa Wisata Situs Purbakala Tambak Sari, Makam Mbah Bangil, Makam Mbah Ratu Ayu, Makam Mbah Semendhi, Makam Mbah Segoropuro, Pertapaan Abiyoso, dan Pertapaan Indrokilo.

Wisata buatan menawarkan alternatif yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman baru. Wisata Buatan yang terdapat di Kabupaten Pasuruan antara lain Saygon Water Park dan Taman Dayu Water Park. Sedangkan Wisata Agro antara lain Agrowisata Apel di Kecamatan Tukur, Agro Kopi di Kecamatan Tukur dan Kecamatan Prigen, Agro Bunga Krisan dan Paprika di Kecamatan Tukur, Peternakan Sapi Perah di Kecamatan Tukur dan Kecamatan Grati, Agro Jamur di Kecamatan Sukorejo dan Kecamatan Purwodadi, Agro Durian di Kecamatan Lumbang, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Tukur dan Kecamatan Puspo, Agro Wisata Bhakti Alam di Kecamatan Tukur, Agro

PG Kedawung di Kecamatan Grati, Agro Mangga di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Sukorejo, Kebun Pak Budi di Kecamatan Purwosari, Kebun Bunga Sedap Malam di Kecamatan Rembang dan Kecamatan Bangil.

Wisata Minat Khusus yang terdapat di Kabupaten Pasuruan antara lain Taman Safari Indonesia II, Taman Dayu, Finna Golf & Country Club, Kaliandra, Bukit Flora dan Baung Camp serta Desa Wisata yang tersebar di Kecamatan Tosari, Kecamatan Tukur, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Grati, Kecamatan Gempol, Kecamatan Prigen dan Kecamatan Winongan yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

3. Potensi Industri

Potensi industri di Kabupaten Pasuruan meliputi industri besar, menengah, dan kecil. Industri besar sebagian besar berlokasi di Kecamatan Gempol, Kecamatan Beji, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Rembang, Kecamatan Purwosari, Kecamatan Purwodadi, Kecamatan Wonorejo, Kecamatan Bangil dan Kecamatan Kejayan. Industri kecil dan menengah berkembang di perdesaan, antara lain bergerak dalam bidang : makanan dan minuman, bordir, Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), Konveksi, Meubel kayu, dan Logam.

Salah satu industri kecil menengah yang menjadi unggulan adalah kerajinan bordir, konveksi dan batik. Kerajinan bordir di Kecamatan Bangil telah dikenal memiliki keunggulan desain dan kualitas sehingga pesanan melebihi kapasitas yang ada, solusinya pengerjaan pesanan tersebut disebar ke kecamatan-kecamatan lain seperti Kecamatan Beji, Kecamatan Wonorejo, Kecamatan Rembang, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Sukorejo dan Kecamatan Winongan. Produk kerajinan bordir disamping untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal juga mampu menembus pasaran ekspor (Brunei, Malaysia, Singapura dan Timur Tengah). Sedangkan industri konveksi paling banyak di Kecamatan Gempol dengan produk utamanya celana jeans, kaos dan celana sport. Sementara industri batik warna alam telah menunjukkan jati dirinya dan dikagumi oleh konsumen dalam dan luar negeri seperti Korea, Malaysia dan Australia. Sentra industri kayu, antara lain di Desa Sentul Kecamatan Purwodadi, Desa Tambaksari Kecamatan Kraton, Desa Wonorejo Kecamatan Wonorejo, Desa Sungikulon dan Desa Sungiwetan

Kecamatan Pohjentrek, Kecamatan Winongan, Kecamatan Rejoso serta Kecamatan Kraton. Pengrajin kayu menghasilkan mainan anak-anak, setir mobil, kotak tissue, handle perseneling, dashboard, catur dan lain-lain. Selain kerajinan kayu di wilayah Kabupaten Pasuruan juga berkembang industri meubel.

Pemasaran kerajinan kayu dan meubel tersebut mencakup wilayah lokal dan luar negeri. Kerajinan perak dihasilkan dari sentra-sentra industri kerajinan perak meliputi Kecamatan Bangil dan Kecamatan Gempol. Produk-produk yang dihasilkan telah menembus pasar luar negeri, antara lain Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa. Sementara Industri Kecil spare part kendaraan bermotor telah berkembang di Kecamatan Winongan dengan pasar terbesarnya ke Malang dan Surabaya.

Selain itu di Kabupaten Pasuruan terdapat kawasan industri yaitu Pasuruan Industrial Estate Rembang (PIER), suatu kawasan berikat yang menjadi tempat potensial untuk berinvestasi yang aman dan menjanjikan. Di luar kawasan industri PIER masih terdapat kawasan peruntukan industri yang memungkinkan pengembangan kawasan industri baru. Industri kecil makanan minuman yang rata-rata berbahan baku lokal tumbuh pesat di seluruh kecamatan. Sentra pia di Kecamatan Gempol terus tumbuh dan berkembang dan mampu menyerap banyak tenaga kerja karena bersifat padat karya. Pia telah dipasarkan ke luar daerah utamanya Malang dan Surabaya. Industri olahan apel, kopi dan susu tumbuh di Kecamatan Tukur. Industri aneka keripik di Kecamatan Sukorejo, Kecamatan Pandaan, Kecamatan Prigen, Kecamatan Tosari dan Kecamatan Purwodadi. Industri olahan ikan berkembang di Kecamatan Rejoso, Kecamatan Lekok, Kecamatan Grati, Kecamatan Bangil dan Kecamatan Beji. Industri minuman pokok di Kecamatan Winongan dan sirup serta dodol salak di Kecamatan Gondangwetan.

Berkembangnya sentra-sentra industri potensial memberikan harapan baru bagi pertumbuhan ekonomi sektor riil di daerah yang diharapkan akan mengentaskan kemiskinan. Berkembangnya industri kecil menengah ditopang oleh berkembangnya tempat-tempat pemasaran produk seperti Kawasan Masjid Cheng Hoo dan Pasar Buah Pandaan, Sentra Produk Unggulan di Bangil, Taman Dayu serta Sentra Kulakan produk UMKM/IKM di Kecamatan Gempol.

4. Potensi Pertanian dan Perikanan

Wilayah Kabupaten Pasuruan memiliki potensi pertanian yang cukup besar sehingga mampu menghasilkan produk-produk pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan yang berkualitas. Komoditas tanaman pangan antara lain padi, jagung, kedelai, dan ubi jalar, sedangkan komoditas perkebunan antara lain alpukat, mangga gadung klonal 21, mangga garifta, duku, jeruk, pisang cavendish, kentang, cabai, bawang merah, paprika, wortel, mangga, durian, apel, tanaman hias, bunga sedap malam, angrek dan krisan. Sedangkan komoditas perkebunan yang dikembangkan meliputi tebu, cengkeh, kelapa, tembakau dan kopi. Komoditas peternakan meliputi sapi potong, sapi perah, kambing, domba, ayam buras, ayam petelur, ayam pedaging, itik, angsa, dan kelinci. Sebaran komoditas pangan dan pertanian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.4
Sebaran Komoditas Pangan dan Pertanian di Kabupaten Pasuruan

NO	KECAMATAN	KOMODITAS			
		TANAMAN PANGAN	HORTIKULTURA	PERKEBUNAN	PETERNAKAN
1	Purwodadi	Padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar	Bawang merah, cabai, durian, alpukat, jeruk	Kenanga, kopi, cengkeh, kapuk, kelapa	Sapi potong, Sapi Perah, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik, Angsa, Kelinci
2	Tutur	Jagung	B.merah, cabai, durian, apel, krisan, paprika, kentang	Kopi, cengkeh, kapuk	Sapi Perah, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Angsa, Kelinci
3	Puspo	Jagung	Durian, apel, kentang	Kopi, cengkeh	Sapi Perah, Kambing, Ayam Buras
4	Tosari	Jagung	Kentang		Sapi potong, Sapi Perah, Kambing, Domba, Ayam Buras
5	Lumbang	Padi, jagung, ubi kayu	Durian, kentang	Kopi, kapuk	Sapi potong, Sapi Perah, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Angsa
6	Pasrepan	Padi, jagung	Durian, jeruk	Kopi, tebu, kapuk, tembakau	Sapi potong, Sapi Perah, Kambing, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Angsa
7	Kejayan	Padi, jagung, kedelai		Tebu, tembakau	Sapi potong, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik, Angsa

NO	KECAMATAN	KOMODITAS			
		TANAMAN PANGAN	HORTIKULTURA	PERKEBUNAN	PETERNAKAN
8	Wonorejo	Padi, jagung	Pisang		Sapi potong, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam pedaging, Itik, Angsa, Puyuh, Kelinci
9	Purwosari	Padi, jagung, ubi kayu	B.merah, durian, alpukat	Kenanga, kopi, cengkeh, tebu, kapuk	Sapi potong, Sapi Perah, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik, Angsa, Puyuh
10	Prigen	Padi, jagung, ubi jalar	Durian, alpukat, anggrek, tanaman hias	Kopi, cengkeh	Sapi potong, Kambing, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging
11	Sukorejo	Padi, jagung	B.merah, mangga, anggrek	Tebu	Sapi potong, Kambing, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik
12	Pandaan	Padi, jagung, kedelai	B.merah		Sapi potong, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik, Angsa, Puyuh
13	Gempol	Padi, jagung		Tebu	Sapi potong, Kambing, Ayam Buras, Ayam petelur, Itik
14	Beji	Padi, jagung, kedelai		Tebu	Sapi potong, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik, Angsa
15	Bangil	Padi, jagung	Sdp malam		Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik
16	Rembang	Padi, jagung	Mangga, sdp malam	Tebu	Sapi potong, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging
17	Kraton	Padi, jagung, kedelai	B.merah		Sapi potong, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik, Angsa
18	Pohjentrek	Padi, jagung	B.merah	Tebu	Ayam Buras, Itik
19	Gondangwetan	Padi, jagung	Pisang	Tebu	Sapi potong, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik
20	Rejoso	Padi, jagung	Pisang, duku	Tebu	Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Itik
21	Winongan	Padi, jagung	B.merah	Tebu, kapuk, kelapa, tembakau	Sapi potong, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur,

NO	KECAMATAN	KOMODITAS			
		TANAMAN PANGAN	HORTIKULTURA	PERKEBUNAN	PETERNAKAN
					Ayam pedaging, Itik
22	Grati	Padi, jagung, ubi kayu	Manga	Tebu, kapuk	Sapi potong, Sapi Perah, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur, Ayam pedaging, Itik, Angsa
23	Lekok	Padi, jagung		Tebu	Sapi potong, Sapi Perah, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam pedaging
24	Nguling	Padi, jagung, ubi kayu		Tebu, kapuk	Sapi potong, Sapi Perah, Kambing, Domba, Ayam Buras, Ayam petelur

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pasuruan, serta Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Pasuruan, 2025

Potensi lain yang dimiliki oleh Kabupaten Pasuruan adalah perikanan. Komoditas perikanan di Kabupaten Pasuruan meliputi perikanan budidaya dan perikanan tangkap. Potensi perikanan budidaya antara lain : udang, bandeng, patin, tombro, nila, gurami, lele, dan sebagainya. Sedangkan potensi perikanan tangkap antara lain : tongkol, teri nasi, cumi-cumi, kakap dan lain-lain. Sebaran potensi perikanan merata di seluruh kecamatan kecuali kecamatan Tukur, Puspo, Tosari dan Lumbang. Adapun tabel sebaran perikanan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Sebaran Perikanan di Kabupaten Pasuruan

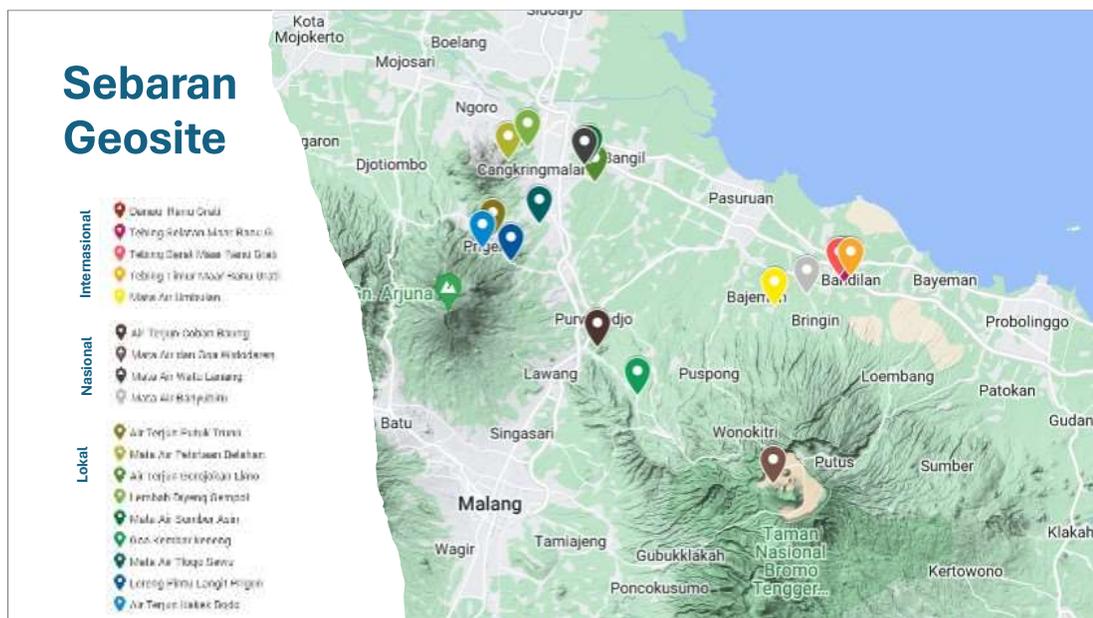
NO	KECAMATAN	TANGKAP BUDIDAYA		BUDIDAYA		
		LAUT	UMUM	KOLAM	TAMBAK	JARING APUNG
1	Purwodadi			Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin, udang galah		
2	Pasrepan			Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin		
3	Kejayan			Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin		
4	Wonorejo			Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin		
5	Purwosari		Perikanan umum	Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin, udang galah		
6	Prigen			Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin, udang galah		

NO	KECAMATAN	TANGKAP BUDIDAYA		BUDIDAYA		
		LAUT	UMUM	KOLAM	TAMBAK	JARING APUNG
7	Sukorejo			Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin		
8	Pandaan			Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin, udang galah, Bawal		
9	Gempol			Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin, Bawal		
10	Beji		Perikanan umum	Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin		
11	Bangil	Ikan laut, kepiting, udang		Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin	Bandeng, Mujair, Udang Windu, Udang Putih, Udang Vanemei, Kepiting, Nila	
12	Rembang			Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin, udang galah, Bawal		
13	Kraton	Ikan laut, kepiting, udang		Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin	Bandeng, Mujair, Udang Windu, Udang Putih, Udang Vanemei, Kepiting, Rumput laut, Nila	
14	Pohjentrek			Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin		
15	Gondangwetan			Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin		
16	Rejoso	Ikan laut, kepiting, udang		Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin	Bandeng, Mujair, Udang Windu, Udang Putih, Udang Vanemei, Kepiting, Nila	
17	Winongan			Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin		
18	Grati		Perikanan umum	Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin, Bawal		nila, bandeng tawar, tombro, gurame, patin dan bawal
19	Lekok	Ikan laut, kepiting, udang		Ikan Mas, Tawes, Mujair, Nila, Gurami, Lele, Patin	Bandeng, Mujair, Udang Windu, Udang Putih, Udang Vanemei, Kepiting, Nila	
20	Nguling	Ikan laut, kepiting, udang		Gurami, Lele, Patin		

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Pasuruan, 2025

5. Potensi Keragaman Geologi

Berdasarkan hasil kajian Geoharitage (warisan geologi) Tahun 2024 teridentifikasi beberapa keragaman geologi. Adapun hasil geodiversity tersebut yaitu: 5 (lima) Geoharitage internasional (Mata Air Artesis Umbulan, Danau Maar Ranu Grati, Tebing Barat Maar Ranu Grati, Tebing Timur Maar Ranu Grati, Tebing Selatan Maar Ranu Grati), 4 (empat) Geoharitage Nasional (Mata Air Artesis Banyubiru, Air Terjun Coban Baung, Mata Air Watulanag, Mata Air dan Goa Widodaren), dan 9 (sembilan) Geoharitage Lokal (Mata Air Petirtaan Belahan, Air Terjun Gerojokan Limo, Mata Air Artesis Telogo Sewu, Air Terjun Kakek Bodo, Air Terjun Putuk Truno, Lereng Pintu Langit Prigen, Mata Air Sumberasin, Goa Kembar Kaneng, Brown Canyon Gempol).



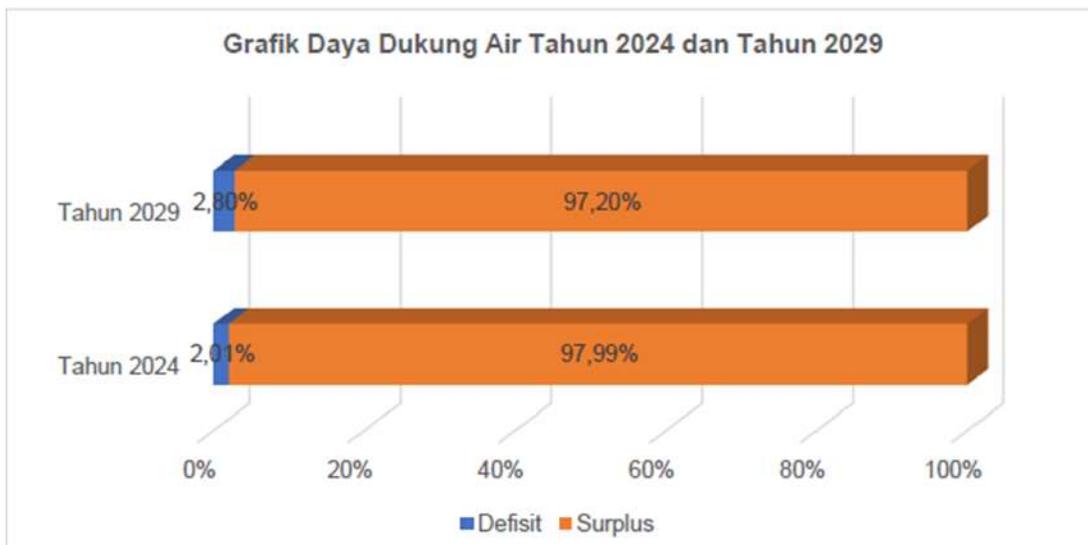
Gambar 1.4-a Peta Sebaran Geosite di Kabupaten Pasuruan
Sumber : Kajian Geoharitage Kabupaten Pasuruan Tahun 2024

3) Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup

A. Daya Dukung Air

Berdasarkan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Pasuruan Tahun 2025-2029 kondisi daya dukung air tanah Kabupaten Pasuruan dilakukan secara spasial dengan menggunakan *system grid*. Gambar berikut menunjukkan kondisi ketersediaan air berdasarkan proporsi surplus dan defisit. Pada tahun 2024, mayoritas kebutuhan air masih dapat terpenuhi dengan baik yang ditunjukkan oleh 97,99% berada dalam kondisi surplus. Namun, terdapat sedikit kekurangan yang perlu diperhatikan yakni 2,01% dalam kondisi defisit. Memasuki tahun 2029, terjadi peningkatan defisit menjadi 2,80%,

dengan surplus air turun menjadi 97,20%. Meskipun angka defisit ini masih relatif kecil, tren peningkatan defisit dalam kurun waktu lima tahun menunjukkan adanya potensi penurunan daya dukung air di masa mendatang. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan permintaan air akibat pertumbuhan penduduk atau perubahan iklim yang mempengaruhi ketersediaan sumber daya air. Peningkatan defisit ini perlu diantisipasi dengan kebijakan pengelolaan air yang lebih efektif untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan ketersediaan air di masa depan sebagaimana pada Gambar 1.5.



Gambar 1.5 Daya Dukung Air Tahun 2024 dan Tahun 2029
Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, 2024

Apabila ditinjau di tingkat masing-masing kecamatan yang ada, Tabel 1.5 merupakan kondisi daya dukung air Kabupaten Pasuruan pada tahun 2024 dan Proyeksi tahun 2029.

Tabel 1.5
Kondisi Daya Dukung dan Proyeksi Daya Dukung Air
Kabupaten Pasuruan

KECAMATAN	DD Air 2024 (Ha)			Proyeksi DD Air 2029 (Ha)		
	Defisit	Surplus	Total	Defisit	Surplus	Total
Kecamatan Bangil	94,18	4.318,66	4.412,84	99,40	4.313,45	4.412,84
Kecamatan Beji	97,26	3.830,04	3.927,30	110,02	3.817,28	3.927,30
Kecamatan Gempol	25,55	6.268,70	6.294,25	28,46	6.265,79	6.294,25
Kecamatan Gondangwetan	18,78	2.684,38	2.703,16	21,85	2.681,31	2.703,16
Kecamatan Grati	31,12	4.644,38	4.675,51	48,65	4.626,86	4.575,51
Kecamatan Kejayan	333,67	7.629,89	7.963,56	348,91	7.614,65	7.963,56
Kecamatan Kraton	58,23	5.866,30	5.924,53	62,43	5.862,11	5.924,53
Kecamatan Lekok	561,22	4.332,70	4.893,92	592,22	4.301,70	4.893,92
Kecamatan Lumbang	560,17	11.721,06	12.281,23	583,61	11.697,62	12.281,23
Kecamatan	640,18	3.885,68	4.525,86	647,16	3.878,70	4.525,86

KECAMATAN	DD Air 2024 (Ha)			Proyeksi DD Air 2029 (Ha)		
	Defisit	Surplus	Total	Defisit	Surplus	Total
Nguling						
Kecamatan Pandaan	0,32	4.340,23	4.340,55	1,23	4.339,33	4.340,55
Kecamatan Pasrepan	278,58	8.285,69	8.564,27	286,06	8.278,21	8.564,27
Kecamatan Pohjentrek	43,83	1.197,23	1.241,06	44,67	1.196,38	1.241,06
Kecamatan Prigen	0,00	13.059,97	1.3059,97	15,78	13.044,19	13.059,97
Kecamatan Purwodadi	221,14	8.561,24	8.782,38	233,35	8.549,03	8.782,38
Kecamatan Purwosari	181,41	7.754,05	7.935,46	197,56	7.737,90	7.935,46
Kecamatan Puspo	81,76	7.085,23	7.166,99	98,77	7.068,21	7.166,99
Kecamatan Rejoso	80,26	3.445,04	3.525,30	85,77	3.440,23	3.525,30
Kecamatan Rembang	18,95	5.628,60	5.647,55	786,53	4.861,01	5.647,55
Kecamatan Sukorejo	0,00	5.747,31	5.747,32	71,17	5.676,15	5.747,32
Kecamatan Tosari	160,77	8.079,51	8.240,28	183,83	8.056,34	8.240,28
Kecamatan Tukur	378,56	8.356,33	8.734,89	402,24	8.332,65	8.734,89
Kecamatan Winongan	55,26	4.223,56	4.278,82	62,13	4.216,68	4.278,82
Kecamatan Wonorejo	5,37	4.459,98	4.465,35	11,08	4.454,28	4.465,35
Total	3.926,56	14.5405,77	149.332,33	5.022,27	144.310,06	149.332,33

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, 2024

Sedangkan analisis dan target proyeksi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup air tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel berikut.

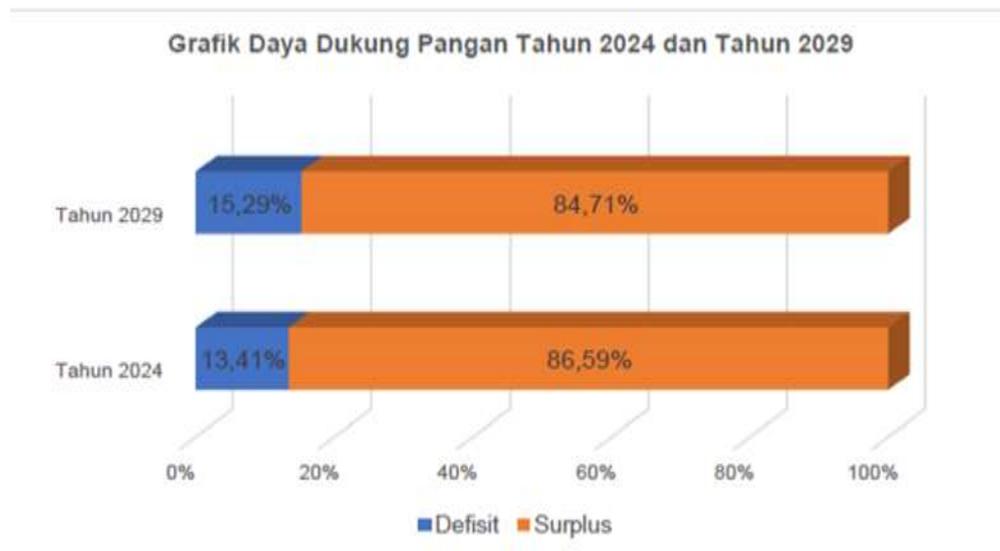
Tabel 1.6
Analisis dan Target Proyeksi Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup Air Tahun 2025-2029

Kondisi Tahun 2023	Isu PB Terkait	Analisis Proyeksi					Target Proyeksi				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
Daya dukung pangan terdiri dari 97,27% surplus dan 2,63% defisit	Kerawanan Pangan	Luas wilayah defisit 2,78%	Luas wilayah defisit 2,92%	Luas wilayah defisit 3,07%	Luas wilayah defisit 3,21%	Luas wilayah defisit 3,36%	Surplus	Surplus	Surplus	Surplus	Surplus

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, 2024

B. Daya Dukung Pangan

Berdasarkan dokumen KLHS RPJMD Kabupaten Pasuruan Tahun 2025-2029 kondisi daya dukung pangan di Kabupaten Pasuruan di tahun 2024 terdiri atas 86,59% surplus yang yang berarti pasokan pangan lebih besar daripada kebutuhan. Hanya 13,41% yang mengalami defisit, menunjukkan sebagian kecil wilayah atau kelompok yang tidak terpenuhi kebutuhan pangannya sebagaimana pada Gambar 1.6.



Gambar 1.6 Grafik Daya Dukung Pangan Tahun 2024 dan Tahun 2029

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, 2024

Proyeksi pada tahun 2029 menunjukkan sedikit penurunan dalam persentase surplus pangan menjadi 84,71%, dengan peningkatan defisit menjadi 15,29%. Ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas kebutuhan pangan masih terpenuhi, ada peningkatan kekurangan (defisit) di beberapa area dalam lima tahun tersebut. Secara keseluruhan, tren ini mengindikasikan bahwa meskipun daya dukung pangan masih tetap dalam kondisi baik (mayoritas surplus), ada indikasi penurunan kecil yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan populasi, perubahan iklim, atau masalah produksi dan distribusi pangan. Apabila ditinjau di tingkat masing-masing Kecamatan yang ada, table 2.6 merupakan kondisi daya dukung pangan Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1.6
Daya Dukung Pangan Kabupaten Pasuruan Tahun 2024 dan
Proyeksi Tahun 2029

Kecamatan	DD Pangan 2024 (Ha)			Proyeksi DD Pangan 2029 (Ha)		
	Defisit	Surplus	Total	Defisit	Surplus	Total
Kecamatan Bangil	781,18	3.571,99	4.353,17	871,65	3.481,52	4.353,17
Kecamatan Beji	1.308,89	2.618,41	3.927,30	1.346,68	2.580,62	3.927,30
Kecamatan Gempol	2.427,36	3.866,90	6.294,25	2.530,57	3.763,69	6.294,25
Kecamatan Gondangwetan	518,56	2.184,60	2.703,16	535,69	2.167,47	2.703,16
Kecamatan Grati	820,71	3.854,80	4.675,51	893,52	3.781,99	4.675,51
Kecamatan Kejayan	907,57	7.055,99	7.963,56	1.047,02	6.916,54	7.963,56
Kecamatan Kraton	882,20	4.938,75	5.820,95	978,49	4.842,46	5.820,95
Kecamatan Lekok	690,34	4.203,58	4.893,92	750,99	4.142,93	4.893,92
Kecamatan	286,20	11.995,03	12.281,23	685,44	11.595,79	12.281,23

Kecamatan	DD Pangan 2024 (Ha)			Proyeksi DD Pangan 2029 (Ha)		
	Defisit	Surplus	Total	Defisit	Surplus	Total
Lumbang						
Kecamatan Nguling	736,44	3.789,60	4.526,04	794,59	3.731,45	4.526,04
Kecamatan Pandaan	1.367,64	2.972,92	4.340,55	1.417,07	2.923,49	4.340,55
Kecamatan Pasrepan	518,45	8.045,82	8.564,27	600,72	7.963,55	8.564,27
Kecamatan Pohjentrek	269,56	971,49	1.241,06	278,51	962,55	1.241,06
Kecamatan Prigen	1.266,35	11.793,62	13.059,97	1.547,67	11.512,30	13.059,97
Kecamatan Purwodadi	1.021,74	7.760,64	8.782,38	1.167,49	7.614,89	8.782,38
Kecamatan Purwosari	1.290,14	6.645,32	7.935,46	1.376,41	6.559,05	7.935,46
Kecamatan Puspo	373,93	6.793,05	7.166,99	614,62	6.552,37	7.166,99
Kecamatan Rejoso	443,12	3.078,78	3.521,91	510,61	3.001,30	3.521,91
Kecamatan Rembang	917,12	4.730,43	5.647,55	959,75	4.687,80	5.647,55
Kecamatan Sukorejo	1.105,67	4.641,65	5.747,32	1.156,86	4.590,46	5.747,32
Kecamatan Tosari	128,32	8.111,96	8.240,28	409,56	7.830,72	8.240,28
Kecamatan Tutur	861,24	7.873,65	8.734,89	1.150,67	7.584,22	8.734,89
Kecamatan Winongan	397,04	3.881,77	4.278,82	465,59	3.813,22	4.278,82
Kecamatan Wonorejo	676,21	3.789,15	4.465,35	724,71	3.740,65	4.465,35
Grand Total	19995,98	129169,89	149165,87	22814,86	126351,01	149165,87

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan 2024

Sedangkan analisis dan target proyeksi daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup pangan tahun 2025-2029 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.5
Analisis dan Target Proyeksi Daya Dukung dan Daya Tampung Lingkungan Hidup Pangan Tahun 2025-2029

Kondisi Tahun 2023	Isu PB Terkait	Analisis Proyeksi					Target Proyeksi				
		2025	2026	2027	2028	2029	2025	2026	2027	2028	2029
Daya dukung pangan terdiri dari 86,59% surplus dan 13,41% defisit	Kerawanan Pangan	Luas wilayah defisit 13,78%	Luas wilayah defisit 14,16%	Luas wilayah defisit 14,54%	Luas wilayah defisit 14,92%	Luas wilayah defisit 15,29%	Surplus	Surplus	Surplus	Surplus	Surplus

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, 2024

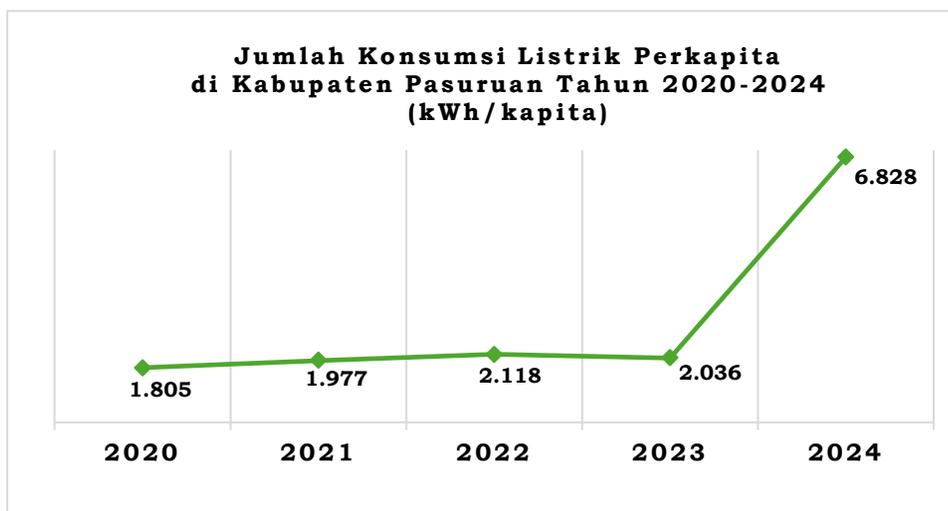
4) Ketahanan Energi, Air, dan Kemandirian Pangan

A. Ketahanan Energi

Konsumsi Listrik per Kapita

Data demografi kependudukan Kabupaten Pasuruan juga digunakan untuk melihat kebutuhan ketahanan energi, salah satunya direpresentasikan oleh konsumsi listrik per kapita (kWh/kapita).

Konsumsi listrik per kapita (kWh/Kapita) adalah pemakaian tenaga listrik dibagi jumlah penduduk pada suatu wilayah dalam periode satu tahun. Pemakaian tenaga listrik tersebut merupakan jumlah kWh (kilo Watt hours) energi listrik yang digunakan secara langsung ataupun tidak langsung dari sumber energi, berdasarkan data PLN diperoleh konsumsi listrik perkapita (kWh/kapita) tahun 2020-2024 menunjukkan tren peningkatan yang sangat signifikan. Lonjakan drastis di tahun 2024, mengindikasikan adanya percepatan aktivitas ekonomi dan industrialisasi (sektor usaha baru bertambah). Fenomena ini mendorong kebutuhan untuk memperkuat: 1) infrastruktur energi melalui perluasan jaringan listrik, pembangunan gardu induk baru, dan peningkatan kapasitas pembangkit listrik; 2) memperluas diversifikasi sumber energi dengan mengembangkan energi terbarukan untuk mengurangi ketergantungan pada listrik berbasis fosil, serta 3) meningkatkan efisiensi pemakaian listrik guna memastikan ketersediaan energi yang andal dan berkelanjutan di masa depan.



Gambar 1.7 Jumlah Konsumsi Listrik Perkapita di Kabupaten Pasuruan Tahun 2020-2024

Sumber: PT. PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Pasuruan, 2025

B. Ketahanan Air

Kabupaten Pasuruan memiliki sumber daya air yang melimpah, termasuk air permukaan dan air tanah. Selain sistem aliran sungai yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan, terdapat juga danau atau waduk alami yang cukup besar, serta beberapa mata air. Potensi air tanah akan dijelaskan melalui gambaran kondisi hidrogeologi. Kondisi hidrologi di wilayah Kabupaten Pasuruan dapat diuraikan sebagai berikut:

Air Permukaan

Di wilayah Kabupaten Pasuruan, selain 7 (tujuh) sungai besar yang telah disebutkan sebelumnya, juga terdapat beberapa sungai-sungai kecil. Sungai-sungai (air permukaan) tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan air untuk pertanian dan perikanan, serta kebutuhan hidup lainnya. Selain potensi sungai, terdapat juga danau dan sejumlah mata air. Secara umum sungai-sungai yang melintasi wilayah Kabupaten Pasuruan merupakan sungai yang tidak terlalu panjang, di bagian hulunya memiliki kemiringan dasar sungai yang terjadi, dan ada beberapa sungai yang merupakan sungai musiman sehingga pada musim kemarau debit air tidak teratur. Sungai-sungai yang terdapat di Kabupaten Pasuruan dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7
Sungai-Sungai di Kabupaten Pasuruan

No	Nama Sungai	Panjang (Km)
1	Sungai Kambeng	7,22
2	Sungai Kedunglarangan	13,99
3	Sungai Masangan	5,95
4	Sungai Raci	6,87
5	Sungai Gerongan	6,22
6	Sungai Pilang	9,82
7	Sungai Welang	40,09
8	Sungai Gembong	8,57
9	Sungai Petung	14,34
10	Sungai Rejoso	15,72
11	Sungai Lawean	30,71
12	Sungai Kramat	13,61
13	Sungai Pakelan	45,60
14	Sungai Rondoningo	24,16
15	Sungai Pancarglagas	16,06

Sumber: Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, 2020

Danau

Danau yang ada di wilayah Kabupaten Pasuruan adalah Danau Ranu Grati. Secara geografis, Danau Ranu Grati berada di Kecamatan Grati yang merupakan danau di dataran rendah Jawa Timur dengan volume efektif sebesar 5.013 m³ dan volume maksimum sebesar 5.217 m³, serta mampu mengeluarkan debit maksimum 980 l/det dan debit minimum 463 l/det. Danau Ranu Grati merupakan danau alami yang terbentuk karena aktivitas vulkanik gunung berapi. Bentuk menyerupai corong dengan dasar danau yang dalam dan mengandung sedimen

mineral jadi bukti penguat status Danau Ranu Grati sebagai danau vulkanik. Selain rekreasi, danau ini juga banyak untuk keperluan irigasi.

Sumber Air

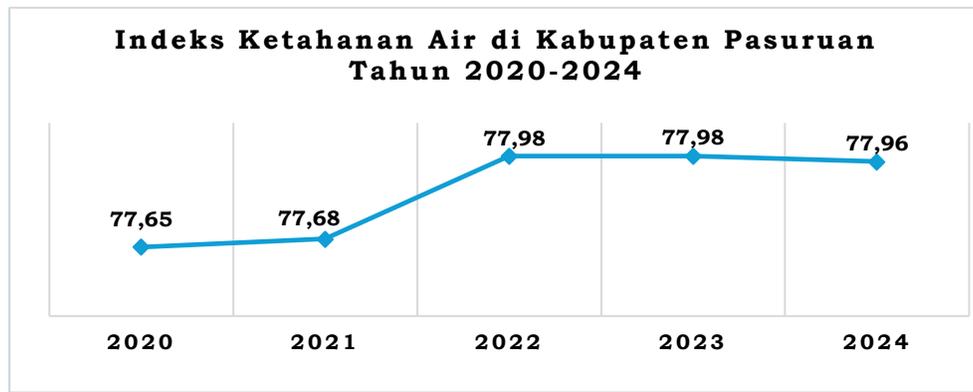
Sumber air terbesar adalah Sumber Air Umbulan di Kecamatan Winongan dengan debit maximumnya sekitar 4.000 l/det dan Sumber Air Banyu Biru yang terletak di Kecamatan Winongan dengan debit maximumnya 225 l/det. Jumlah sumber air di Kabupaten Pasuruan disajikan pada Tabel 1.8.

Tabel 1.8
Jumlah Sumber Air Berdasarkan Kecamatan
di Kabupaten Pasuruan

No	Kecamatan	Jumlah Sumber Air
1	Prigen	59
2	Pandaan	10
3	Gempol	12
4	Beji	22
5	Bangil	3
6	Rembang	14
7	Sukorejo	13
8	Purwoasri	24
9	Purwodadi	29
10	Kraton	1
11	Tutur	7
	Jumlah	194

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, 2024

Guna mencapai kebutuhan air yang berkelanjutan, dibutuhkan kondisi ketahanan air dengan terpenuhinya kebutuhan air yang layak dan berkelanjutan untuk kehidupan dan pembangunan serta terkelolanya risiko yang berkaitan dengan air. Ketahanan air sangat penting karena kondisi air yang aman bermanfaat untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.



Gambar 1.8 Indeks Ketahanan Air di Kabupaten Pasuruan Tahun 2020-2024

Sumber: Dinas SDA, Tata Ruang dan Cipta Karya Kabupaten Pasuruan, 2024

Berdasarkan Gambar 1.8 dapat diketahui capaian Indeks Ketahanan Air Kabupaten Pasuruan tahun 2020-2024 secara umum mengalami peningkatan, namun ada sedikit penurunan di tahun 2024 yaitu menjadi 77,96. Kondisi penurunan ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Berikut data debit sumber air dari 23 sumber air dan 2 sumur bor untuk air minum yang dikelola PDAM:

Tabel 1.8
Data Debit Air di Kabupaten Pasuruan

Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
339 ltr/dtk	330 ltr/dtk	369,2 ltr/dtk	361,7 ltr/dtk	354,2 ltr/dtk

Sumber : PDAM Giri Nawa Tirta Kabupaten Pasuruan 2025

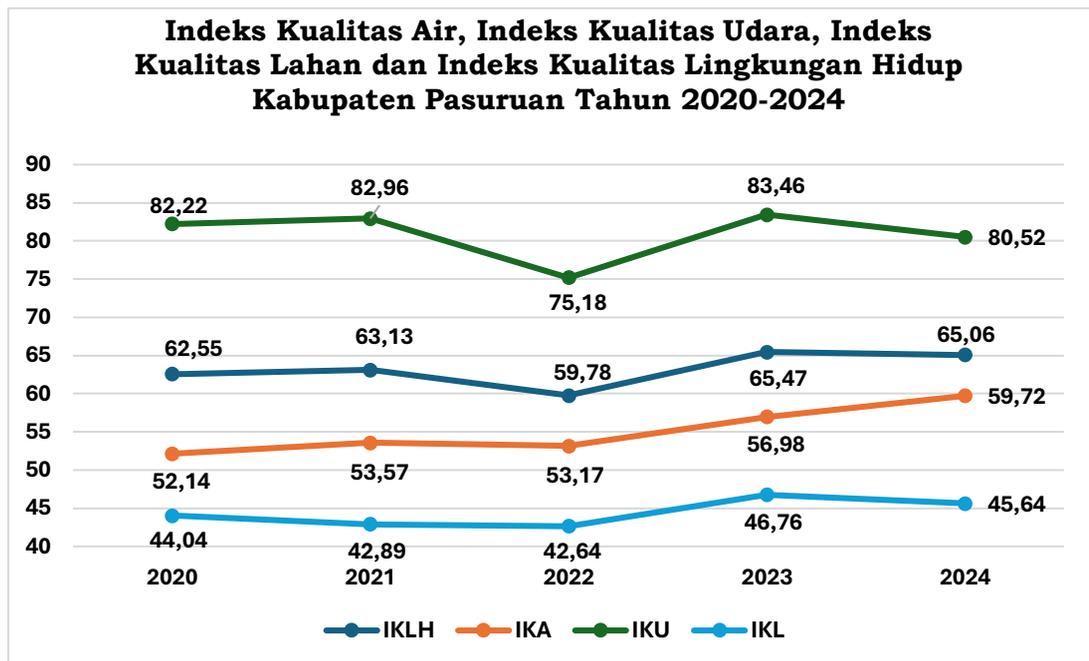
Kondisi tersebut akan terus diperbaiki dengan cara menambah volume ketersediaan air terutama tampungan air, membangun embung-embung berkolaborasi dengan Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan Kementerian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat, serta memperbaiki kondisi mata air yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten Pasuruan melalui upaya konservasi dan rehabilitasi.

5) Lingkungan Hidup Berkualitas

A. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

Penggunaan lahan di suatu daerah memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). Deforestasi, urbanisasi dan pertanian intensif dapat mengurangi tutupan vegetasi, menyebabkan polusi dan degradasi tanah, serta mengurangi keanekaragaman hayati, yang semuanya menurunkan kualitas lingkungan. Sebaliknya, praktik penggunaan lahan yang berkelanjutan seperti pertanian organik dan rehabilitasi lahan terdegradasi dapat meningkatkan IKLH dengan menjaga kesuburan tanah, melindungi sumber daya air, dan meningkatkan keanekaragaman hayati, karena IKLH adalah nilai komposit dari Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, dan Indeks Kualitas Lahan.

Gambar 1.11 Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara, Indeks



Kualitas Lahan dan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan Tahun 2020-2024

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pasuruan, 2025

Berdasarkan Gambar 1.11 capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup di Kabupaten Pasuruan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023. Terjadi penurunan Indeks Kualitas Udara (IKU) dari tahun 2023 ke tahun 2024, hal ini disebabkan karena adanya penurunan kualitas udara pada daerah padat transportasi dengan sumber pencemar tertinggi dari kendaraan bermotor dan kurangnya tegakan pohon (titik sampling exit tol Grati, jalur lalu lintas Pasuruan Probolinggo, Jalur lalu lintas Pasuruan Malang, Jalur lalu lintas Pasuruan Surabaya) sehingga

selanjutnya perlu dilakukan upaya berupa penanaman pohon di area jalur padat transportasi dan kebijakan pemenuhan kualitas emisi kendaraan bermotor.

Penurunan kualitas lingkungan hidup juga disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terjadinya pembuangan air limbah domestik dan/atau air limbah industri yang tidak memenuhi baku mutu lingkungan hidup atau tanpa dilakukan pengolahan di IPAL, tidak dilengkapinya alat pengendali udara pada sumber-sumber pencemar udara dari kegiatan industri, terjadinya alih fungsi lahan yang menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan, belum terpenuhinya persentase RTH wilayah perkotaan dan berkurangnya tutupan lahan.

Keterkaitan ketersediaan RTH di wilayah perkotaan maupun peningkatan tutupan lahan di wilayah Kabupaten Pasuruan signifikan dalam peningkatan kualitas udara dengan kemampuan penyerapan polutan udara (debu, CO, SO₂, NO₂). Sebaran RTH berada di wilayah perkotaan pada masing-masing kecamatan (24 Kecamatan), Upaya yang dilakukan untuk optimalisasi RTH Adalah sebagai berikut:

- (1) Peningkatan ketersediaan RTH di wilayah perkotaan dengan membangun titik lokasi RTH baru;
- (2) Optimalisasi pemanfaatan RTH pada sempadan Sungai, sempadan jalan, sempadan SUTTET, sempadan rel, sempadan danau;
- (3) Optimalisasi program P JLH (Penyedia Jasa Lingkungan Hidup) terkait penyediaan lahan konservasi tanaman keras (tanaman kayu-kayuan dan buah-buahan) di luar Kawasan hutan.

Indeks kualitas lahan juga mengalami penurunan dari tahun 2023 ke tahun 2024 dikarenakan terdapat kesalahan teknis penetapan deliniasi tutupan vegetasi yang diajukan pada aplikasi IKLH Kementerian Lingkungan Hidup, dimana pada verifikasi tahun 2023 deliniasi tutupan lahan telah diverifikasi dan termasuk dalam perhitungan Indeks Kualitas Lahan Tahun 2023, yang menunjukkan peningkatan signifikan nilai IKL dibandingkan tahun 2022. Tetapi pada tahun 2024 saat dilakukan verifikasi ulang, sebagian deliniasi direject oleh verifikator dikarenakan terdapat tumpang tindih deliniasi dan titik kordinat dalam satu wilayah, sehingga luasan tutupan vegetasi berkurang dan IKL tahun 2024 mengalami penurunan akibat penyesuaian data deliniasi dimaksud. Selanjutnya perlu adanya upaya peningkatan akurasi dalam inventerisasi dan deliniasi tutupan lahan.

6) Kawasan Rawan Bencana dan Perubahan Iklim

Kawasan rawan bencana adalah wilayah atau area yang memiliki tingkat risiko yang tinggi untuk mengalami berbagai jenis bencana alam atau bencana yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Hal ini tidak terlepas dari kondisi geofisik wilayah Kabupaten Pasuruan yang memiliki keberadaan gunung berapi, adanya dataran rendah dan kondisi dataran tinggi yang mulai terdegradasi menjadikan Kabupaten Pasuruan memiliki beberapa potensi bencana alam yaitu:

1. Kawasan Rawan Bencana Gunung Berapi

Kawasan Gunung Bromo seluas 1.320 ha dan daerah waspada seluas 751 Ha yang berada di Desa Ngadirejo, Mororejo, Wonokitri dan Desa Kedawung di Kecamatan Tosari dan Gunung Welirang, sedangkan kawasan rawan bencana gunung berapi di Gunung Welirang seluas 1.368 Ha dan waspada seluas 809 Ha yang meliputi sebagian dari Desa Lumbangrejo dan Kelurahan Pecalukan di Kecamatan Prigen, Desa Cendono, Desa Sumberejo dan Desa Tambaksari di Kecamatan Purwosari.

2. Kawasan rawan longsor/kerawanan gerakan tanah

Potensi kawasan longsor di Kabupaten Pasuruan teridentifikasi seluas 37.626,4 ha, yaitu di wilayah dengan kelerengan > 40%. Wilayah tersebut berada di Kecamatan Tukur, Kecamatan Puspo, Kecamatan Tosari, Kecamatan Lumbang dan Kecamatan Prigen.

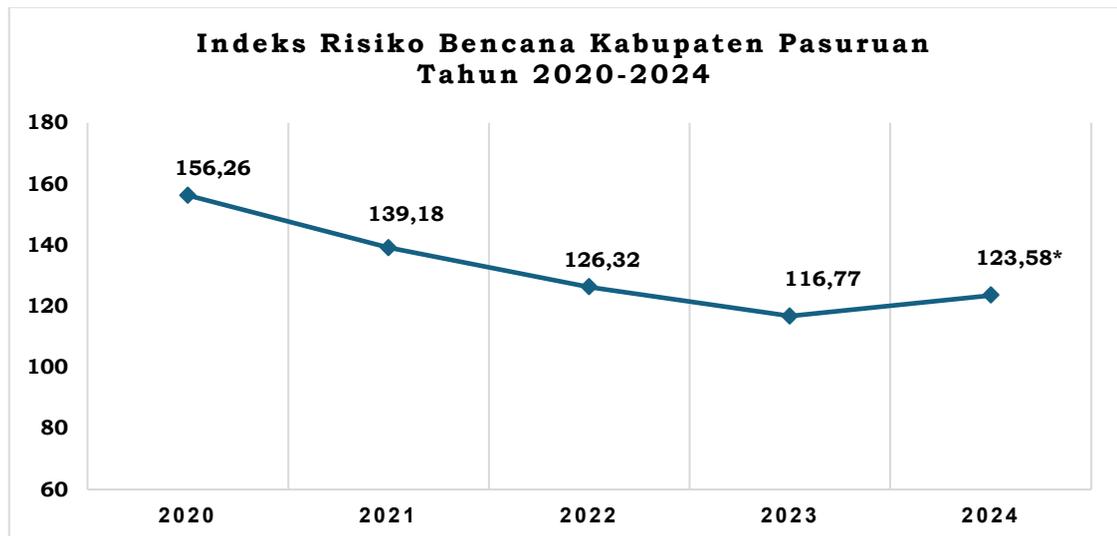
3. Kawasan rawan banjir

Potensi kawasan rawan banjir di Kabupaten Pasuruan teridentifikasi seluas 11.948,15 ha, berada di Kecamatan Gempol, Kecamatan Beji, Kecamatan Rembang, Kecamatan Bangil, Kecamatan Kraton, Kecamatan Grati, Kecamatan Pohjentrek, Kecamatan Gondangwetan, Kecamatan Rejoso, Kecamatan Winongan, karena merupakan daerah hilir yang dipengaruhi adanya daerah aliran sungai. Kondisi banjir ini diakibatkan adanya hujan di hulu sungai cukup tinggi, sehingga mengakibatkan air meluap, serta beberapa kecamatan lagi yaitu Kecamatan Lekok dan Kecamatan Kraton merupakan daerah rawan banjir yang biasanya disebabkan adanya rob.

4. Kawasan rawan bahaya angin puyuh/puting beliung
Berpotensi di Kecamatan Gempol, Pandaan dan Sukorejo, serta kemungkinan beberapa kecamatan lain mengingat terjadinya anomali iklim pada beberapa tahun terakhir.
5. Kawasan rawan bencana kebakaran hutan
Berpotensi terjadi di beberapa wilayah Kabupaten Pasuruan yang merupakan kawasan hutan dan semak belukar diantaranya beberapa yang merupakan Kawasan Hutan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), Kawasan Hutan Lindung dan Hutan Produksi pengelolanya adalah Perhutani, Kawasan Cagar Alam (CA) Gunung Baung, CA Gunung Abang, TWA Tretes, Kawasan Hutan/Pegunungan di R.Soeryo, Kawasan Pegunungan Arjuna Welirang dan Penanggungan (Kecamatan Purwosari, Kecamatan Prigen, Kecamatan Gempol).
6. Kekeringan
Ancaman kekeringan yang terjadi di Kabupaten Pasuruan terbagi atas 3 tingkatan, yaitu : a. Ancaman kekeringan tinggi, berpotensi terjadi di beberapa desa berikut ini : Kecamatan Lumbang (Desa Kronto, Desa Pancur, Desa Karang Asem, Desa Cukurguling, Desa Lumbang, Desa Bulukandang, Desa Karangjati, dan Desa Watulumbang), Kecamatan Kejayan (Desa AmbalAmbil, Desa Klangrong, Desa Oro-Oro Pule, Desa Lorokan, Desa Kedungpengaron, dan Desa Benerwojo), Kecamatan Lekok (Desa Pasinan, Desa Wates, Desa Semedusari, dan Desa Branang), Kecamatan Winongan (Desa Kedungrejo, Desa Umbulan, Desa Jeladri, Desa Sumberejo, dan Desa Sruwi), Kecamatan Puspo (Desa Palangsari, Desa Puspo, dan Desa Jimbaran), Kecamatan Gempol (Desa Bulusari), Kecamatan Grati (Desa Karanglo). b. Ancaman kekeringan sedang terjadi di Kecamatan Pasrepan (Desa Sapulante, Desa Mangguan, Desa Petung, Desa Sibon, Desa Lemahbang, Desa Tambakrejo). c. Ancaman kekeringan rendah terjadi di Kecamatan Lumbang (Desa Banjarimbo dan Desa Welulang), dan Kecamatan Winongan (Desa Minggir).

Adanya potensi kebencanaan sebagaimana disebutkan di atas dipotret melalui Indeks Risiko Bencana (IRB) yang digunakan untuk menilai kemungkinan dampak yang diperkirakan akan terjadi apabila suatu ancaman menjadi bencana di Kabupaten Pasuruan. IRB adalah

gabungan nilai indeks ancaman, kerentanan, dan kapasitas. Hasil dari pengkajian resiko bencana digunakan sebagai dasar untuk upaya pengurangan resiko bencana melalui pengurangan aspek bahaya dan kerentanan serta meningkatkan kapasitas. Tren capaian nilai IRB Kabupaten Pasuruan disajikan dalam Gambar 1.14.

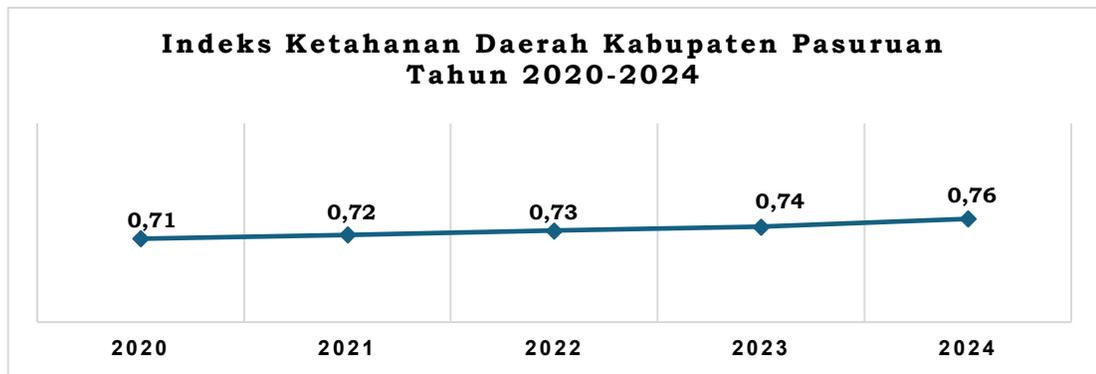


Gambar 1.14 Indeks Risiko Bencana Kabupaten Pasuruan Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasuruan, 2024
Catatan : *Tahun 2024 menggunakan data H&V 2021

Nilai Indeks Risiko Bencana Kabupaten Pasuruan selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya dari tahun 2020 hingga tahun 2024 yang telah masuk kategori sedang. Hal ini salah satunya didorong oleh adanya perkembangan jumlah desa tangguh bencana di Kabupaten Pasuruan tahun 2020 sebanyak 10 desa/kelurahan, tahun 2021 sebanyak 14 desa/kelurahan, tahun 2022 sebanyak 18 desa/kelurahan, tahun 2023 sebanyak 20 desa/kelurahan dan tahun 2024 sebanyak 30 desa/kelurahan.

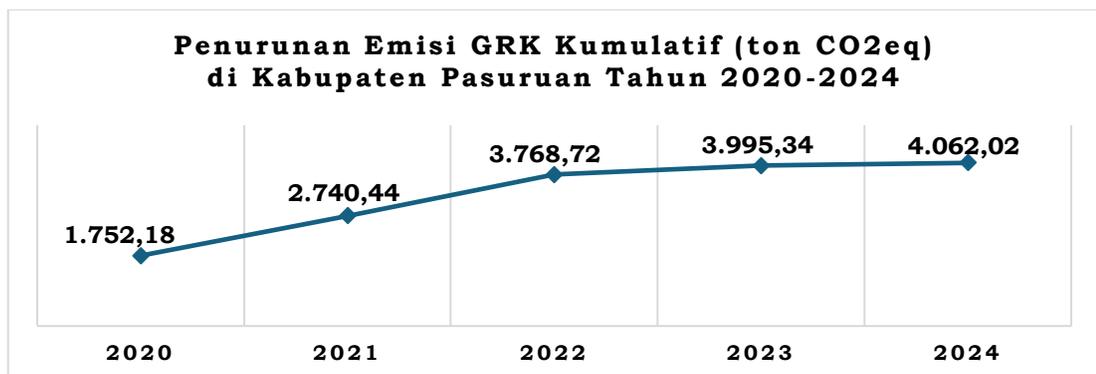
Penurunan nilai IRB selaras dengan terjadinya peningkatan kapasitas pemerintah Kabupaten Pasuruan dalam mengelola bencana yang diiringi komponen kelembagaan, peringatan dini, pendidikan, mitigasi, dan kesiapsiagaan yang direpresentasikan oleh kenaikan nilai Indeks Ketahanan Daerah sebagaimana disajikan dalam Gambar 1.15.



Gambar 1.15 Indeks Ketahanan Daerah Kabupaten Pasuruan Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Pasuruan, 2024

Bencana alam yang terjadi selain pada daerah rawan bencana dapat disebabkan dari dampak negatif perubahan iklim. Perubahan iklim ini akan berdampak terhadap sektor ekonomi, Kesehatan manusia dan kestabilan ekosistem. Dampak perubahan iklim yang mengancam secara langsung adalah kenaikan muka air laut dan peningkatan kejadian cuaca ekstrim. Mitigasi perubahan iklim dilakukan untuk mengurangi dampak perubahan iklim terhadap kehidupan. Kegiatan inventarisasi GRK merupakan salah satu upaya mitigasi perubahan iklim. Untuk mengurangi dampak negative dari perubahan iklim, perlu mengurangi emisi gas rumah kaca. Intensitas emisi GRK dapat dilihat dari penurunan emisi GRK Kumulatif dengan satuan ton CO₂eq. Potensi penurunan emisi GRK kumulatif Kabupaten Pasuruan, yang dapat dilihat dari website AKSARA yang diunduh pada 30 Mei 2024 menunjukkan kenaikan yang signifikan dari tahun 2020. Kenaikan potensi tersebut menunjukkan komitmen pemerintah mengurangi emisi Gas Rumah Kaca sebagaimana pada Gambar 1.16.



Gambar 1.16 Penurunan Emisi GRK Kumulatif di Kabupaten Pasuruan Tahun 2020-2024

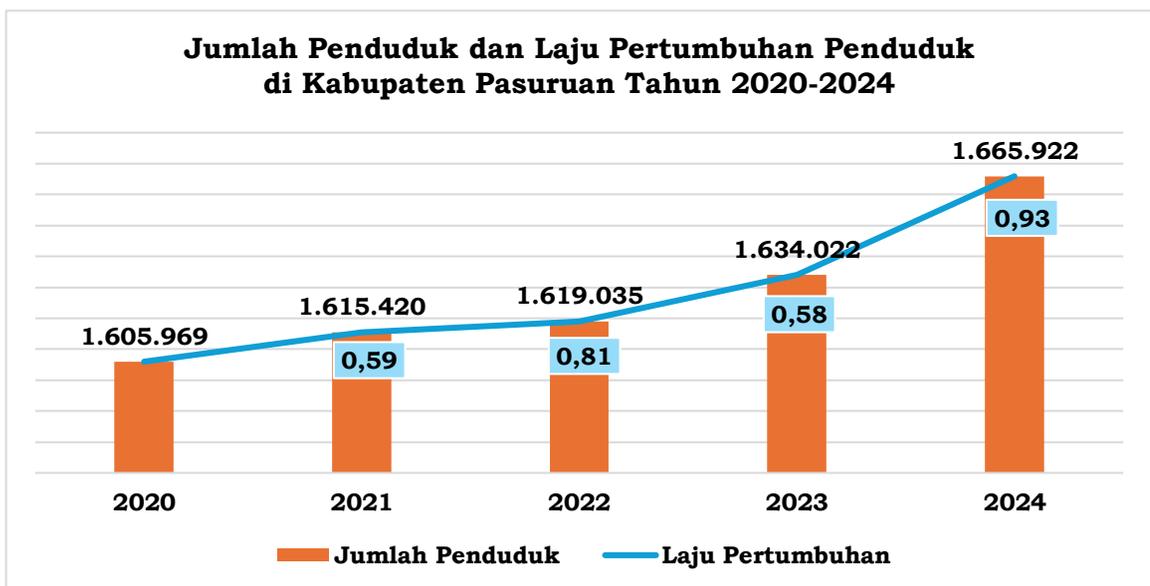
Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Pasuruan, 2024 (AKSARA, 30 Mei 2024)

7) Demografi

Penduduk merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Kondisi penduduk tidak hanya diperhatikan pada aspek kuantitas namun juga aspek kualitas. Jumlah penduduk yang besar tanpa didukung dengan kualitas akan menimbulkan permasalahan dan menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembangunan.

A. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Selama kurun waktu lima tahun (2020-2024) berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, jumlah penduduk Kabupaten Pasuruan mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan penduduk yang mengalami peningkatan paling tinggi tahun 2024. Data ini penting untuk perencanaan pembangunan dan kebijakan sosial di daerah, karena dengan tersedianya penduduk yang besar menyediakan tenaga kerja yang diperlukan untuk berbagai lapangan usaha di sektor ekonomi, seperti pertanian, industri, dan jasa. Pertumbuhan penduduk yang sehat dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja yang tersedia.



Gambar 1.17 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

Perkembangan laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Pasuruan dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, perlambatan di tahun 2023 dan percepatan di tahun 2022 dan 2024. Hal ini mengindikasikan keberhasilan program pengendalian penduduk di Kabupaten Pasuruan.

B. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur

Komposisi penduduk menurut kelompok umur adalah faktor kunci dalam perencanaan dan pengembangan kebijakan publik, ekonomi, dan sosial. Dengan memahami komposisi ini, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat merancang program dan kebijakan yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.

Tabel 1.11
Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur di
Kabupaten Pasuruan Tahun 2024

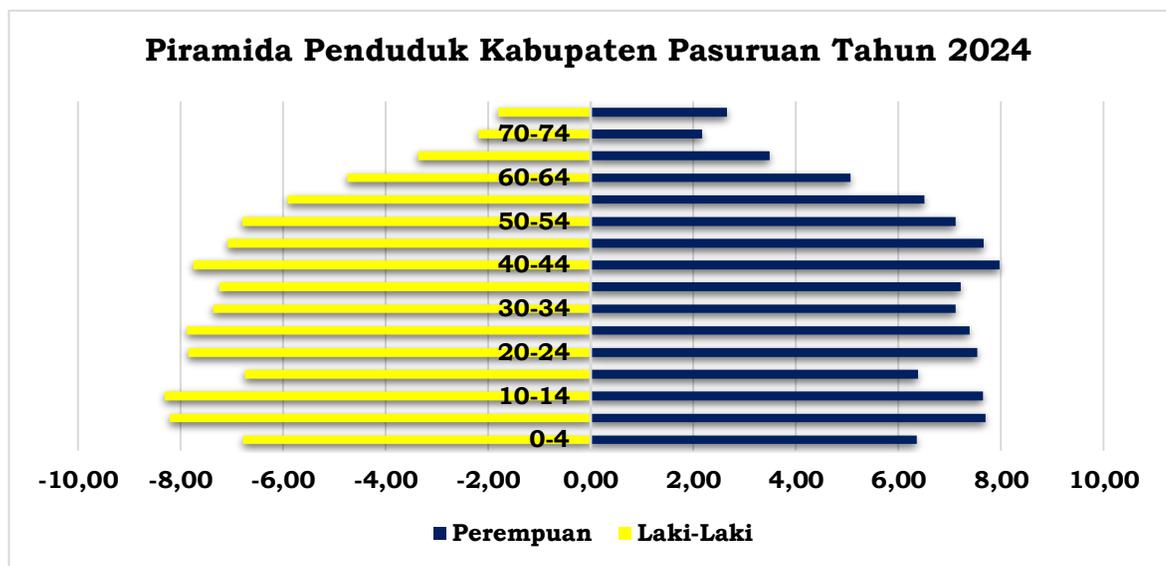
Kelompok Umur	Laki-Laki (Ribuan Jiwa)	Perempuan (Ribuan Jiwa)	Jumlah (Ribuan Jiwa)
0-4	56.368	53.125	109.493
5-9	68.274	64.265	132.539
10-14	69.017	63.829	132.846
15-19	56.037	53.250	109.287
20-24	65.200	62.932	128.132
25-29	65.440	61.660	127.100
30-34	61.188	59.399	120.587
35-39	60.187	60.282	120.469
40-44	64.422	66.562	130.984
45-49	58.813	64.015	122.828
50-54	56.437	59.406	115.843
55-59	49.169	54.314	103.483
60-64	39.426	42.340	81.766
65-69	28.007	29.118	57.125
70-74	18.166	18.164	36.330
75+	14.954	22.156	37.110
Jumlah	831.105	834.817	1.665.922

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

Berdasarkan Tabel 1.11 diketahui jika jumlah penduduk pada tahun 2024 dengan pengelompokan umur tertinggi adalah pada kelompok umur 10-14 tahun, sehingga pemerintah perlu meningkatkan fasilitas pendidikan dan program pengembangan anak. Sedangkan jumlah penduduk dengan pengelompokan umur terendah adalah pada kelompok umur 70-74 tahun. Angka yang rendah pada kelompok umur 70-74 tahun dapat menunjukkan bahwa ada tingkat mortalitas yang lebih tinggi di kelompok usia lanjut, yang mungkin disebabkan oleh faktor kesehatan, akses terhadap layanan kesehatan, atau kondisi sosial ekonomi.

Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dapat menggambarkan piramida penduduk. Piramida penduduk Kabupaten Pasuruan tahun 2024 sebagaimana Gambar 1.18. Piramida penduduk Kabupaten Pasuruan tahun 2024 merupakan jenis ekspansif. Piramida ekspansif menunjukkan penduduk di suatu wilayah berada dalam keadaan bertumbuh. Karakteristik piramida penduduk ekspansif yaitu:

1. Sebagian besar berada pada kelompok penduduk usia muda;
2. Kelompok usia tua jumlahnya sedikit;
3. Tingkat kelahiran bayi tinggi;
4. Pertumbuhan penduduk tinggi.



Gambar 1.18 Piramida Penduduk Kabupaten Pasuruan Tahun 2024
 Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

C. Persebaran, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah. Persebaran penduduk Kabupaten Pasuruan dari tahun 2020 sampai 2024 pada 24 kecamatan menunjukkan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Gempol. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Tosari karena hanya 1,2% seluruh penduduk di Kabupaten Pasuruan tinggal di Kecamatan Tosari pada tahun 2024 sebagaimana pada Tabel 1.12.

Tabel 1.12
Persebaran Penduduk di Kabupaten Pasuruan Tahun 2020-2024

No	Kecamatan	Tahun (Jiwa)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Purwodadi	70.015	70.438	70.601	71.345	72.781
2	Tutur	53.743	53.887	53.830	55.107	56.187
3	Puspo	27.722	27.771	27.778	28.164	28.762
4	Tosari	18.799	18.818	18.837	18.550	18.925
5	Lumbang	35.174	35.385	35.464	35.879	36.681
6	Pasrepan	52.396	52.594	52.596	53.259	54.556
7	Kejayan	65.374	65.603	65.589	67.235	68.733
8	Wonorejo	59.864	60.186	60.286	61.112	62.326
9	Purwosari	84.137	84.706	84.962	86.266	88.051
10	Prigen	87.227	87.649	87.745	88.671	90.372
11	Sukorejo	87.477	88.069	88.336	88.839	90.568
12	Pandaan	111.062	111.563	111.651	112.299	114.237
13	Gempol	129.990	130.596	130.719	130.809	133.197
14	Beji	87.022	87.864	88.385	89.930	91.405
15	Bangil	83.307	83.671	83.724	84.241	85.504
16	Rembang	66.711	67.294	67.631	68.840	70.810
17	Kraton	88.525	88.912	88.969	88.535	90.315
18	Pohjentrek	31.296	31.581	31.751	31.436	31.900
19	Gondangwetan	56.264	56.589	56.705	57.339	58.533
20	Rejoso	46.766	47.036	47.132	48.366	49.070
21	Winongan	44.287	44.569	44.686	45.565	46.331
22	Grati	78.930	79.368	79.512	80.858	82.186
23	Lekok	77.514	78.176	78.551	78.286	80.139
24	Nguling	62.367	63.095	63.595	63.091	64.353
	Kab. Pasuruan	1.605.969	1.615.420	1.619.035	1.634.022	1.665.922

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

Kepadatan penduduk idealnya adalah satu kilometer persegi dihuni oleh 500 orang. Artinya, semakin besar angka kepadatan penduduk, maka semakin padat penduduk yang mendiami wilayah tersebut. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan tahun 2024, kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Pohjentrek sebesar 2.685,19 jiwa/km² yang artinya padat dan tidak ideal, sedangkan kepadatan penduduk terendah di Kecamatan Tosari sebesar 193,11 jiwa/km² dan masih ideal. Secara keseluruhan, hanya terdapat tiga wilayah kecamatan yang berada dalam kondisi kepadatan wilayah ideal yaitu Kecamatan Tosari, Kecamatan Lumbang, dan Kecamatan Puspo. Tabel 1.13 memberikan data secara lengkap kepadatan penduduk per kecamatan di wilayah Kabupaten Pasuruan.

Tabel 1.13
Kepadatan Penduduk per Kecamatan di Kabupaten Pasuruan
Tahun 2021-2024

No	Kecamatan	Tahun (Jiwa/Km ²)			
		2021 ¹	2022	2023	2024
1	Purwodadi	687,47	689,06	696,32	710,34
2	Tutur	624,41	623,75	638,55	651,07
3	Puspo	475,94	476,06	482,67	492,92
4	Tosari	192,02	192,21	189,29	193,11
5	Lumbang	281,84	282,47	285,77	292,16
6	Pasrepan	584,70	584,72	592,10	606,51
7	Kejayan	828,84	828,67	849,46	868,39
8	Wonorejo	1.272,43	1.274,55	1.292,01	1.317,67
9	Purwosari	1.414,83	1.419,11	1.440,89	1.470,70
10	Prigen	719,02	719,81	728,79	741,36
11	Sukorejo	1.513,73	1.518,32	1.524,08	1.556,69
12	Pandaan	2.578,30	2.580,33	2.595,31	2.640,10
13	Gempol	2.011,65	2.013,54	2.014,93	2.051,71
14	Beji	2.202,11	2.215,16	2.253,88	2.290,85
15	Bangil	1.876,03	1.877,22	1.888,81	1.917,13
16	Rembang	1.582,64	1.590,57	1.619,00	1.665,33
17	Kraton	1.751,96	1.753,08	1.744,53	1.779,61
18	Pohjentrek	2.658,33	2.672,64	2.646,13	2.685,19
19	Gondangwetan	2.155,77	2.160,19	2.184,34	2.229,83
20	Rejoso	1.271,24	1.273,84	1.307,19	1.326,22
21	Winongan	969,52	972,07	991,19	1.007,85
22	Grati	1.562,98	1.565,81	1.592,32	1.618,47
23	Lekok	1.678,68	1.686,73	1.681,04	1.720,83
24	Nguling	1.481,10	1.492,84	1.481,01	1.510,63
	Kabupaten Pasuruan	1.095,93	1.098,38	1.108,55	1.130,19

Catatan: 1 Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni)
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah atau negara pada suatu waktu tertentu yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Berdasarkan Tabel 1.13 dapat diketahui bahwa dari tahun 2021 dan 2022 jumlah penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Akan tetapi pada tahun 2023 dan 2024, jumlah penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan yang lebih tinggi

dibandingkan laki-laki dapat menimbulkan berbagai dampak sosial dan ekonomi. Secara ekonomi, peningkatan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja dapat mendorong pertumbuhan dan meningkatkan kesetaraan pendapatan, sementara secara sosial, hal ini dapat mengubah dinamika keluarga dan peran masyarakat, sehingga berpotensi mengarah pada peningkatan kesetaraan dan pemberdayaan gender.

Tabel 1.14
Rasio Jenis Kelamin per Kecamatan di Kabupaten Pasuruan
Tahun 2021-2024

No	Kecamatan	Tahun			
		2021 ¹	2022	2023	2024
1	Purwodadi	103,00	103,10	101,09	101,62
2	Tutur	101,78	101,72	100,76	101,09
3	Puspo	99,06	99,10	98,51	99,49
4	Tosari	99,47	99,29	99,36	99,78
5	Lumbang	98,90	98,90	98,07	98,35
6	Pasrepan	97,32	97,35	96,82	96,89
7	Kejayan	96,96	97,15	96,52	96,62
8	Wonorejo	97,77	97,87	97,28	97,32
9	Purwosari	101,45	101,47	100,93	100,88
10	Prigen	102,20	102,14	101,73	101,78
11	Sukorejo	99,43	99,32	99,23	99,55
12	Pandaan	100,28	100,32	100,30	100,29
13	Gempol	101,41	101,30	101,20	101,11
14	Beji	101,09	101,07	100,38	100,55
15	Bangil	99,80	99,63	99,38	99,32
16	Rembang	97,23	97,20	96,54	96,75
17	Kraton	103,06	102,88	100,09	100,08
18	Pohjentrek	102,27	102,25	101,49	101,26
19	Gondangwetan	102,31	102,62	100,91	100,89
20	Rejoso	101,89	101,83	101,63	101,65
21	Winongan	99,40	99,30	99,47	99,30
22	Grati	99,09	98,99	97,98	98,02
23	Lekok	98,37	98,49	97,80	98,24
24	Nguling	96,40	96,33	96,42	96,40
	Kabupaten Pasuruan	100,13	100,11	99,45	99,56

Catatan: 1 Hasil Proyeksi Penduduk Interim 2020–2023 (Pertengahan tahun/Juni
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

D. Komposisi Penduduk berdasarkan Ketenagakerjaan

Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Pasuruan mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai 2024. Sedangkan penduduk yang

termasuk bukan angkatan kerja selalu mengalami penurunan. Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas mengalami penurunan pada tahun 2023, akan tetapi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami peningkatan dari tahun 2021 sampai 2024. Peningkatan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada tahun 2024 dikarenakan jumlah penduduk yang bekerja mengalami peningkatan sedangkan jumlah penduduk yang menganggur menurun sebagaimana pada Tabel 1.15.

Tabel 1.15
Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021-2024

No	Jenis Kegiatan Utama	Satuan	Tahun			
			2021	2022	2023	2024
1	Angkatan Kerja	Jiwa	893.726	916.175	915.507	978.581
	➤ Bekerja	Jiwa	839.861	862.062	865.336	929.468
	➤ Pengangguran	Jiwa	53.865	54.113	50.171	49.113
2	Bukan Angkatan Kerja	Jiwa	401.053	389.023	370.123	320.809
	➤ Sekolah	Jiwa	80.310	70.415	82.044	78.547
	➤ Mengurus Rumah Tangga	Jiwa	247.535	258.013	237.580	201.369
	➤ Lainnya	Jiwa	73.208	60.595	50.499	40.893
3	Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas	Jiwa	1.294.779	1.305.198	1.285.630	1.299.390
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	%	69,03	70,19	71,21	71,31
5	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	%	6,03	5,91	5,48	5,02

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

Tabel 1.16
Komposisi Penduduk Menurut Pekerjaan di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021-2024

No	Pekerjaan	Tahun (Jiwa)			
		2021	2022	2023	2024
1	Belum/Tidak Bekerja	366.672	378.282	391.685	397.661
2	Mengurus Rumah Tangga	230.025	238.608	246.299	249.523
3	Pelajar/Mahasiswa	235.356	224.234	213.833	208.582
4	PNS/TNI/Polri/Pensiunan	16.834	16.664	16.565	16.465
5	Petani/Peternak/Nelayan	189.977	189.391	189.410	189.490
6	Buruh Tani/Ternak/Nelayan	20.114	20.111	21.479	21.818
7	Perdagangan/Industri/Konstruksi/Transportasi	1.862	1.814	1.844	1.839
8	Buruh Harian Lepas	8.948	9.122	11.640	12.448
9	Karyawan Swasta/BUMN/BUMD/Honororer	351.171	357.574	359.011	359.929

No	Pekerjaan	Tahun (Jiwa)			
		2021	2022	2023	2024
10	Guru/Dosen	11.896	12.306	12.524	12.693
11	Pembantu Rumah Tangga	638	622	625	626
12	Tukang Batu/Kayu	2.149	2.184	2.650	2.730
13	Pedagang/Wiraswasta	157.972	159.497	154.107	161.038
14	Kepala/Perangkat Desa	1.186	1.152	1.106	1.089
15	Lainnya	7.123	4.629	11.244	4.807

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasuruan, 2025 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.16 dapat diketahui bahwa komposisi penduduk di Kabupaten Pasuruan selama tahun 2021-2024 jika dilihat dari pekerjaan, paling banyak bekerja sebagai Karyawan Swasta/BUMN/BUMD/Honorar. Hal tersebut dipengaruhi banyaknya perusahaan di Kabupaten Pasuruan sehingga sebagian besar penduduknya memilih untuk bekerja sebagai karyawan swasta. Sedangkan jenis pekerjaan yang paling sedikit dilakukan oleh Penduduk di Kabupaten Pasuruan adalah pembantu rumah tangga.

E. Komposisi Penduduk berdasarkan Pendidikan

Komposisi penduduk di Kabupaten Pasuruan selama tahun 2021-2024 jika dilihat dari tingkat pendidikan paling banyak yang masih Tamat SD/ sederajat sedangkan yang paling sedikit adalah S2/S3. Jika dilihat dari kontribusinya, penduduk yang belum tamat SD/ sederajat, tamat SD/ sederajat dan tamat SLTP/ sederajat mengalami penurunan sedangkan penduduk yang tidak/ belum sekolah, penduduk yang tamat SLTA/ sederajat, D1/D2/D3, D4/S1 dan S2/S3 mengalami peningkatan. Komposisi penduduk di Kabupaten Pasuruan menurut pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1.17 berikut.

Tabel 1.17
Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan di Kabupaten Pasuruan
Tahun 2021-2024

No	Pendidikan	2021		2022		2023		2024	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Tidak/ belum sekolah	324.914	20,28	341.313	21,12	357.417	21,87	364.634	22,22
2	Belum tamat SD/ sederajat	244.233	15,25	235.317	14,56	229.615	14,05	226.048	13,78
3	Tamat SD/ sederajat	505.584	31,56	501.397	31,02	498.965	30,54	497.614	30,33

No	Pendidikan	2021		2022		2023		2024	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
4	Tamat SLTP/ sederajat	217.145	13,55	216.089	13,37	216.327	13,24	217.241	13,24
5	Tamat SLTA/ sederajat	260.185	16,24	269.151	16,65	276.243	16,91	278.598	16,98
6	D1/D2/D3	9.614	0,60	9.871	0,61	10.118	0,62	10.237	0,62
7	D4/S1	38.552	2,41	41.085	2,54	43.275	2,65	44.244	2,70
8	S2/S3	1.825	0,11	1.967	0,12	2.062	0,13	2.122	0,13
	Total	1.602.052	100	1.616.190	100	1.634.022	100	1.640.738	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasuruan, 2025, diolah

F. Komposisi Penduduk berdasarkan Agama dan Kepercayaan yang Dianut

Komposisi penduduk di Kabupaten Pasuruan tahun 2021-2024 jika dilihat dari agama yang dianut sebagian besar menganut agama Islam sedangkan yang paling sedikit menganut agama Konghuchu. Komposisi penduduk di Kabupaten Pasuruan berdasarkan agama dan kepercayaan dapat dilihat pada Tabel 1.18.

Tabel 1.18
Komposisi Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan yang dianut di Kabupaten Pasuruan Tahun 2021-2024

No	Agama dan Kepercayaan	2021		2022		2023		2024	
		Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%	Jiwa	%
1	Islam	1.580.238	98,455	1.591.629	98,480	1.609.458	98,497	1.616.155	98,501
2	Kristen	6.974	0,435	6.883	0,426	6.885	0,421	6.863	0,418
3	Katholik	2.430	0,151	2.402	0,149	2.377	0,145	2.362	0,144
4	Hindu	14.991	0,934	14.891	0,921	14.937	0,914	14.999	0,914
5	Budha	367	0,023	351	0,022	326	0,020	319	0,019
6	Konghuchu	11	0,001	11	0,001	15	0,001	17	0,001
7	Kepercayaan	26	0,002	23	0,001	24	0,001	23	0,001
	Total	1.605.037	100	1.616.190	100	1.634.022	100	1.640.738	100

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Pasuruan, 2025 (Data diolah)

G. Proyeksi Demografi

Proyeksi penduduk merupakan perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan (migrasi). Data proyeksi penduduk lima tahun ke depan sangat bermanfaat dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Pasuruan karena membantu pemerintah dalam merencanakan infrastruktur yang memadai, seperti jalan, listrik, dan air bersih, serta layanan publik seperti kesehatan dan pendidikan

serta memungkinkan penentuan kebutuhan perumahan, penciptaan lapangan kerja, dan perancangan kebijakan ekonomi yang efektif. Selain itu, data ini penting untuk pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan kesiapsiagaan bencana. Dengan demikian, proyeksi penduduk memastikan bahwa pembangunan berjalan secara berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa depan.

1. **Proyeksi Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Pasuruan**

Proyeksi jumlah dan kepadatan penduduk di Kabupaten Pasuruan Tahun 2025-2030 dapat dilihat pada Tabel 1.19. Hasil proyeksi menunjukkan jumlah penduduk Kabupaten Pasuruan terus meningkat setiap tahunnya dengan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 1.19
Proyeksi Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Pasuruan
Tahun 2025-2030

Uraian	2025	2026	2027	2028	2029	2030
Jumlah Penduduk (Ribuan Jiwa)	1.669,40	1.681,02	1.692,08	1.702,57	1.712,51	1.721,87
Laki-Laki (Ribuan Jiwa)	834,72	840,21	845,38	850,23	854,76	858,96
Perempuan (Ribuan Jiwa)	834,68	840,82	846,7	852,34	857,74	862,91
Laju Pertumbuhan (%)	0,73	0,70	0,66	0,62	0,58	0,47
Rasio Jenis Kelamin (%)	100,00	99,93	99,84	99,75	99,65	99,54
Kepadatan (Jiwa/Km ²)	1.132,55	1.140,43	1.147,94	1.155,05	1.161,80	1.153,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2024

2. **Proyeksi Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Pasuruan**

Proyeksi penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Pasuruan Tahun 2025-2030 dapat dilihat pada Tabel 1.20.

Tabel 1.20
Proyeksi Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur
di Kabupaten Pasuruan Tahun 2025-2030

Kelompok Umur	Tahun (dalam ribuan jiwa)					
	2025	2026	2027	2028	2029	2030
0-4	116,68	115,51	114,41	113,36	112,38	111,48
5-9	119,32	118,11	116,66	115,32	114,72	116,14
10-14	122,46	122,97	123,41	123,47	122,45	119,01
15-19	119,49	119,84	120,33	120,87	121,41	121,95

Kelompok Umur	Tahun (dalam ribu jiwa)					
	2025	2026	2027	2028	2029	2030
20-24	120,88	119,94	119,22	118,74	118,53	118,59
25-29	126,64	125,25	123,77	122,29	120,93	119,79
30-34	130,29	129,64	128,85	127,91	126,82	125,57
35-39	129,71	130,16	130,27	130,09	129,71	129,19
40-44	123,59	124,11	125,14	126,43	127,64	128,50
45-49	123,63	123,93	123,51	122,74	122,13	122,03
50-54	111,75	113,70	115,96	118,23	120,08	121,22
55-59	101,45	103,18	104,50	105,61	106,83	108,34
60-64	83,06	85,88	88,77	91,61	94,16	96,33
65-69	63,40	66,17	68,73	71,14	73,57	76,10
70-74	40,34	43,18	46,14	49,14	52,04	54,75
75+	36,72	39,47	42,44	45,64	49,12	52,88
Jumlah	1.669,40	1.681,02	1.692,08	1.702,57	1 712,51	1 721,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2024

3. Proyeksi Penduduk Usia Produktif, Penduduk Usia Lanjut, Angka Ketergantungan dan Bonus demografi di Kabupaten Pasuruan

Proyeksi Penduduk Usia Produktif, Penduduk Usia Lanjut, Angka Ketergantungan dan Bonus demografi di Kabupaten Pasuruan Tahun 2025-2030 dapat dilihat pada Tabel 1.21. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk dalam lima tahun ke depan penduduk Kabupaten Pasuruan diprediksi akan menunjukkan tren pertumbuhan yang stabil dengan rata-rata pertumbuhan per tahunnya sebesar 0,66%.

Tabel 1.21
Proyeksi Penduduk Usia Produktif, Penduduk Usia Lanjut, Angka Ketergantungan dan Bonus demografi di Kabupaten Pasuruan Tahun 2025-2030

Umur	2025	2026	2027	2028	2029	2030
0-14 Tahun	21,47%	21,21%	21,54%	20,68%	20,41%	20,13%
15-64 Tahun	70,11%	69,93%	71,71%	69,57%	69,39%	69,20%
65 tahun ke atas	8,41%	8,85%	6,75%	9,75%	10,20%	10,67
Angka Ketergantungan	42,62	42,99	39,45	43,74	44,12	44,51

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2024 (Data diolah)

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk table 2.21, dapat dilihat bahwa dalam lima tahun ke depan angka ketergantungan penduduk Kabupaten Pasuruan diprediksi akan menunjukkan tren peningkatan

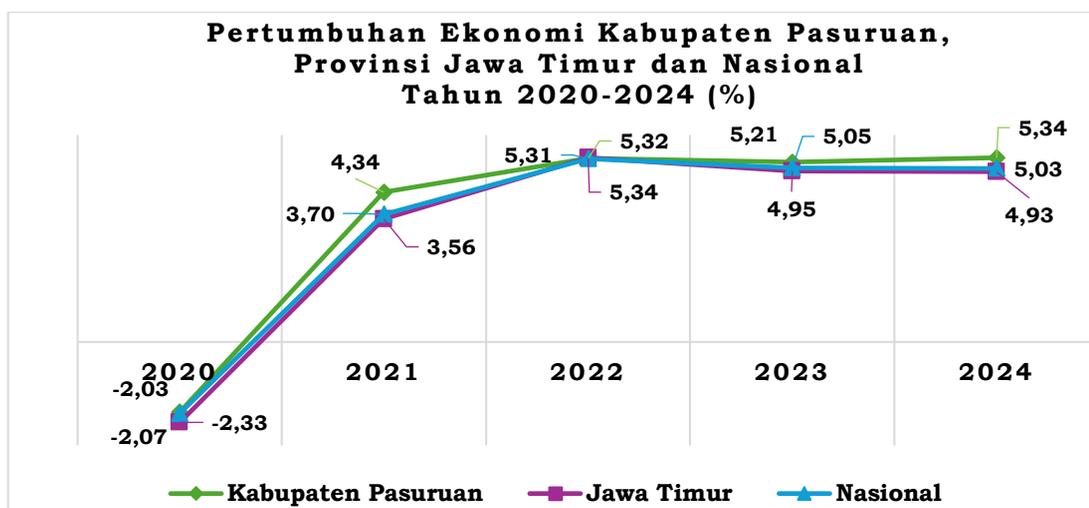
yang menggambarkan beban penduduk usia produktif semakin bertambah.

1.1.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

1) Kesejahteraan Ekonomi

A. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diukur dengan pertumbuhan PDRB, dalam hal ini adalah PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). PDRB menunjukkan nilai produksi barang dan jasa di suatu wilayah, terdiri dari 17 lapangan usaha. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan tahun 2020-2024 beserta perbandingan dengan angka Jawa Timur dan Nasional sebagaimana Gambar 1.19.



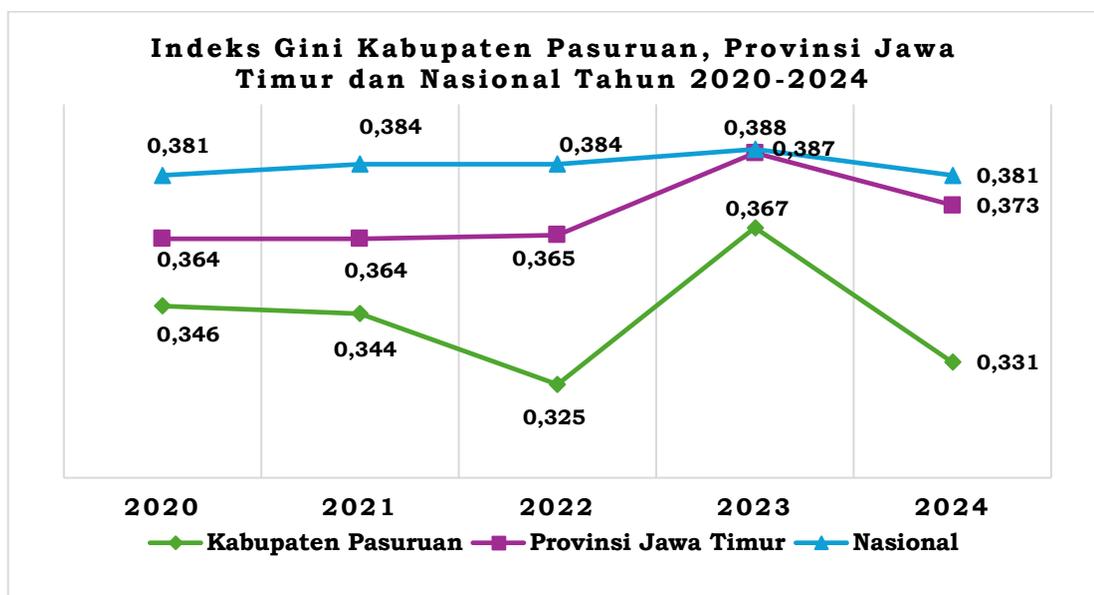
Gambar 1.19 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur, dan Nasional Tahun 2020-2024
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pasuruan dalam lima tahun terakhir cenderung lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur maupun nasional, namun sangat mudah berubah-ubah karena masalah mendasar seperti infrastruktur yang belum maksimal (indeks infrastruktur wilayah sebesar 68,73), ketidakseimbangan antar sektor (dominan kuat oleh sektor industri pengolahan dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 60%), kurangnya inovasi dan teknologi (indeks masyarakat digital 43,92 klasifikasi cukup), promosi produk unggulan yang minim (kondisi ekosistem riset dan inovasi produk unggulan daerah khususnya pada elemen promosi dan kampanye inovasi frekuensi dan kontinuitas kegiatannya masih sangat minim), serta lemahnya kerjasama dan peran BUMD (Perumdam Giri Nawa Tirta, cakupan layanan masih 14,47% dan tingkat kebocoran cukup tinggi 25,42%). PT. BPR Mina

Mandiri, Non Performing Loan (NPL) atau pinjaman bermasalah yaitu NPL Nett 6,26% dan NPL Gross 9,66% dengan kategori tidak sehat) sehingga penanganan masalah-masalah ini menjadi kunci untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan kuat.

B. Indeks/Rasio Gini

Indeks Gini digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan antar kelompok pendapatan masyarakat suatu wilayah secara menyeluruh. Indeks Gini berkisar antara 0 sampai 1. Apabila koefisien Gini bernilai 0 berarti pemerataan sempurna, sedangkan apabila bernilai 1 berarti ketimpangan benar-benar sempurna terjadi. Tidak ada "nilai ideal" yang berlaku untuk semua kabupaten atau kota, tetapi secara umum, semakin rendah nilai Indeks Gini, semakin merata distribusi pendapatan. Kabupaten atau kota dengan nilai Indeks Gini mendekati 0 cenderung memiliki tingkat ketimpangan yang lebih rendah, yang sering dianggap sebagai indikator kesejahteraan sosial yang lebih baik. Namun, nilai Indeks Gini yang sangat rendah juga bisa mencerminkan adanya kesulitan dalam mengukur pendapatan secara akurat di daerah tersebut.



Gambar 1.20 Indeks Gini Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2020-2024

Sumber: Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

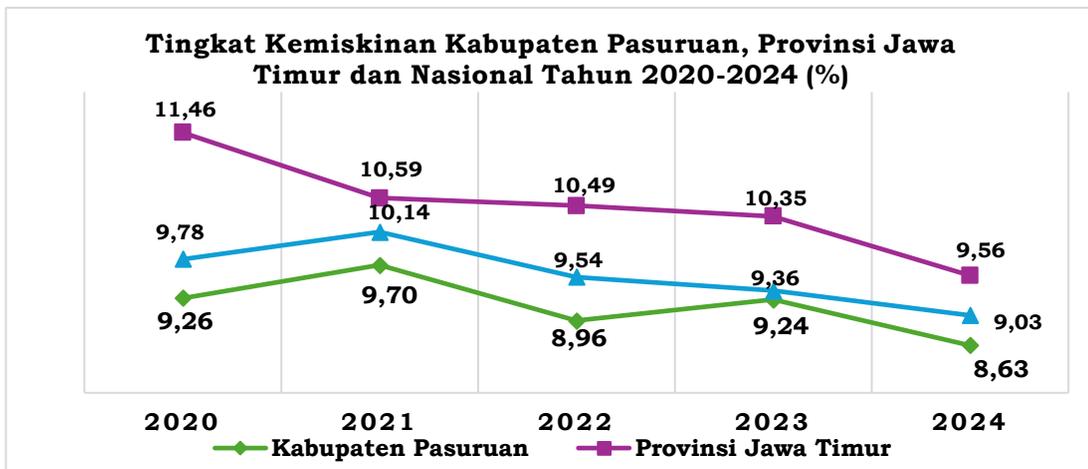
Berdasarkan Gambar 1.20, secara umum indeks gini Kabupaten Pasuruan dalam periode tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi dan termasuk dalam kategori moderat/sedang (berada pada interval 0,3 – 0,5). Paruh periode pertama mengalami kenaikan, namun paruh periode

berikutnya menunjukkan penurunan atau kondisi yang lebih baik. Dalam konteks kewilayahan, indeks gini Kabupaten Pasuruan berada di bawah atau lebih baik dari pada angka Jawa Timur dan Nasional.

C. Angka Kemiskinan

Upaya pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, penghapusan kemiskinan (*no poverty*) merupakan Tujuan/Goals I dalam SDG's "Pengentasan Kemiskinan menjadi salah satu agenda utama demi mengakhiri segala bentuk jenis kemiskinan." Kemiskinan merupakan kondisi ketidakmampuan penduduk dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk dikategorikan sebagai penduduk miskin jika memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. GK terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan makanan yang disetarakan dengan 2.100 kilokalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll). Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan non-makanan berupa perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.



Gambar 1.21 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur dan Nasional Tahun 2020-2024
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Tingkat Kemiskinan direpresentasikan oleh capaian Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Pasuruan beserta perbandingannya dengan angka Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Secara umum kondisi kemiskinan di Kabupaten Pasuruan berada di bawah rata-rata Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Penurunan indeks keparahan dan kedalaman kemiskinan, bersamaan dengan penurunan persentase kemiskinan, menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat semakin membaik. Namun, peningkatan garis kemiskinan dapat mengindikasikan bahwa meskipun ada perbaikan, standar hidup yang lebih tinggi juga diperlukan untuk mengatasi tantangan kemiskinan yang tersisa.

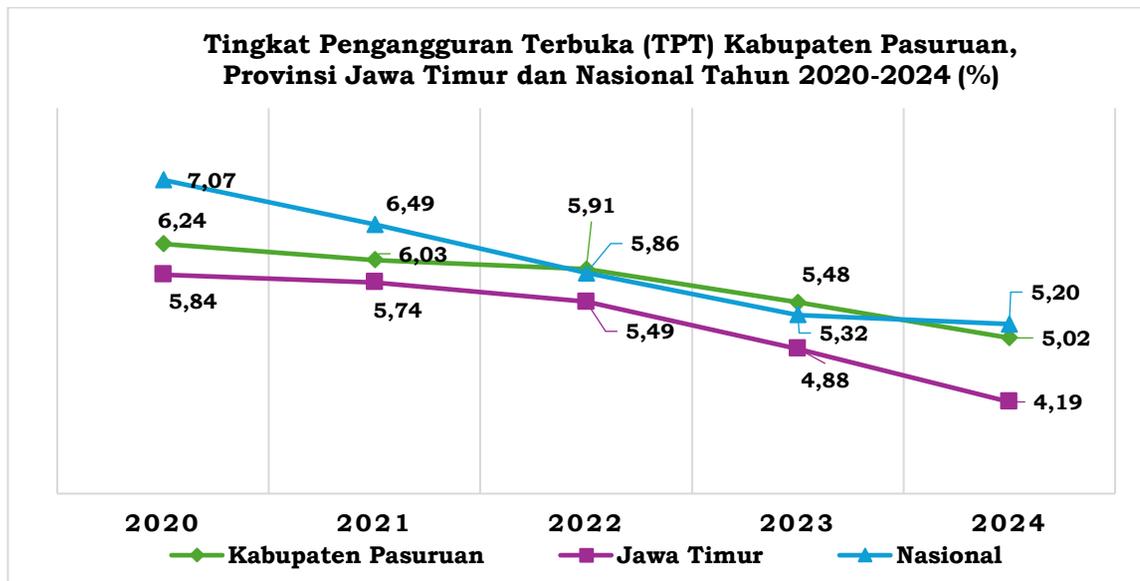
Tabel 1.22
Perkembangan Kemiskinan di Kabupaten Pasuruan
Tahun 2020-2024

Uraian	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)	151,43	159,78	148,62	154,09	144,84
Persentase Penduduk Miskin (%)	9,26	9,7	8,96	9,24	8,63
Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)	355.299	368.686	394.016	429.624	450.088
Indek Kedalaman Kemiskinan (P1)	1,15	1,17	1,29	1,22	1,09
Indek Keparahan Kemiskinan (P2)	0,23	0,24	0,29	0,26	0,21

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

D. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan proporsi jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja yang tidak sebanding mengakibatkan timbulnya pengangguran. TPT Kabupaten Pasuruan tahun 2020-2024 beserta perbandingannya dengan angka Provinsi Jawa Timur dan Nasional dapat dilihat pada Gambar 1.22.



Gambar 1.22 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2020-2024
Sumber: Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

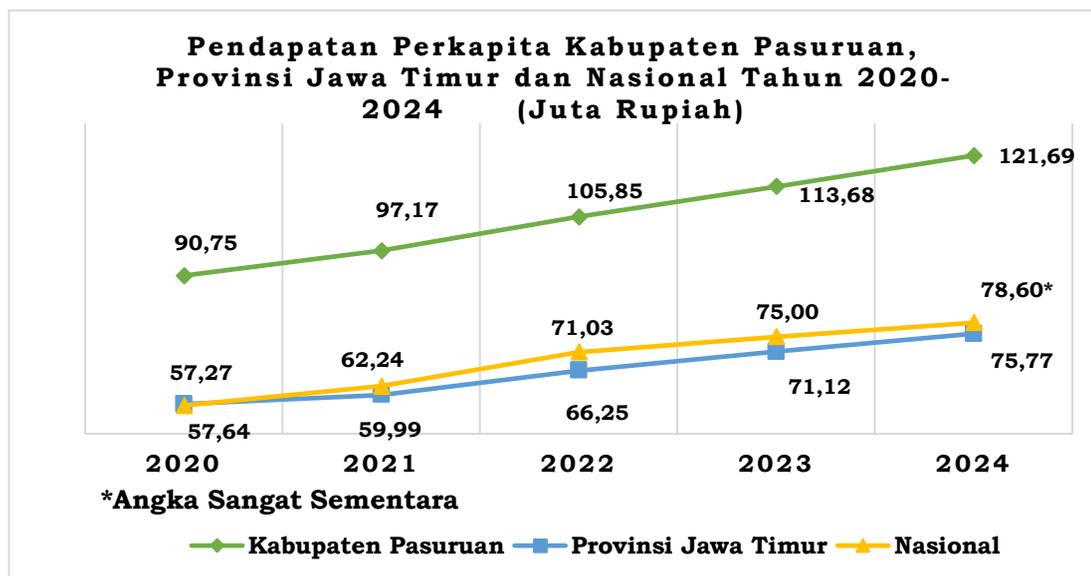
Penurunan tingkat pengangguran di Kabupaten Pasuruan menunjukkan adanya perbaikan dalam pasar kerja, meskipun masih ada tantangan karena tingkat pengangguran di Kabupaten Pasuruan lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Timur. Pemerintah Daerah perlu fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, pelatihan keterampilan, dan menciptakan lapangan kerja baru untuk mengatasi masalah ini. Pengurangan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi salah satu prioritas Pemerintah Kabupaten Pasuruan bersama dengan upaya peningkatan pendapatan masyarakat sebagai strategi penurunan kemiskinan di Kabupaten Pasuruan.

E. PDRB Perkapita

PDRB perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto per kapita, adalah ukuran ekonomi yang digunakan untuk mengukur pendapatan rata-rata yang dihasilkan oleh penduduk suatu wilayah atau negara dalam suatu periode waktu tertentu. PDRB adalah nilai total semua

barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu wilayah atau negara, sedangkan perkapita berarti per orang, Oleh karena itu, PDRB perkapita mengukur seberapa banyak pendapatan rata-rata yang diterima oleh setiap individu dalam suatu wilayah atau negara.

PDRB perkapita adalah indikator yang penting dalam analisis ekonomi karena dapat memberikan gambaran tentang tingkat kemakmuran atau kesejahteraan rata-rata penduduk suatu wilayah. Semakin tinggi PDRB perkapita, semakin besar pendapatan rata-rata penduduknya, yang dapat mengindikasikan tingkat hidup yang lebih baik. Namun, PDRB perkapita hanya memberikan gambaran umum tentang distribusi pendapatan dan tidak mencerminkan kesenjangan yang mungkin ada dalam distribusi pendapatan di dalam wilayah tersebut, berikut merupakan gambaran PDRB Perkapita Kabupaten Pasuruan.

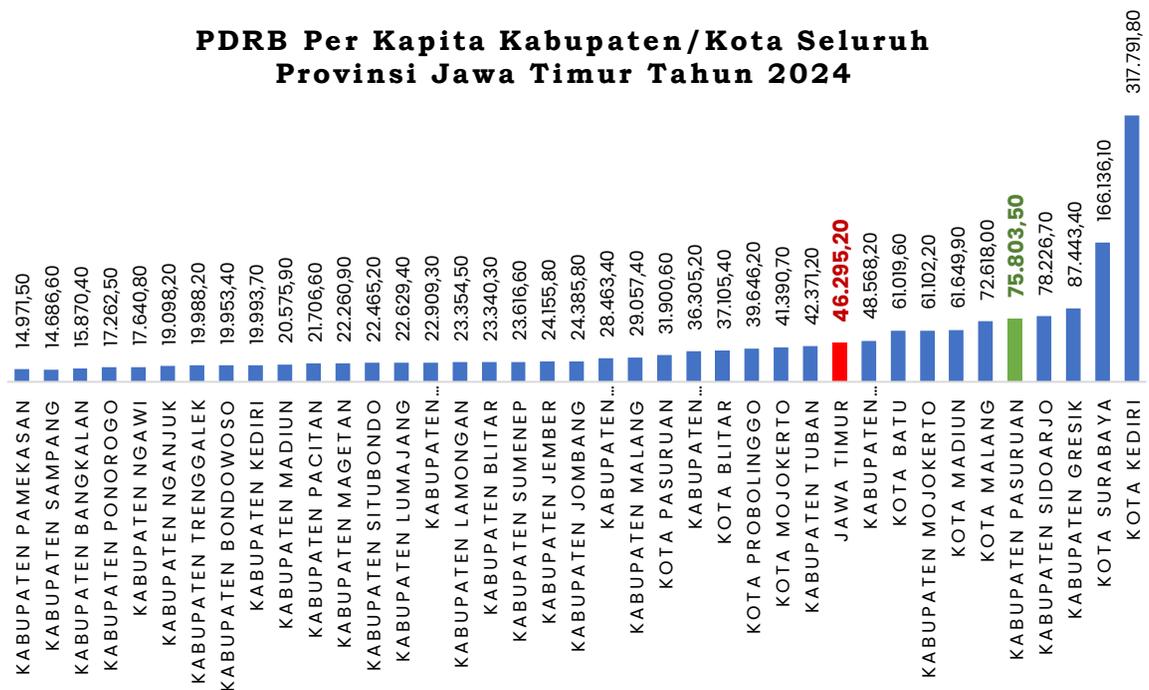


Gambar 1.23 PDRB Per Kapita dan Pertumbuhan PDRB Perkapita
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2025

Gambar 1.23 menunjukkan PDRB Perkapita mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Selain itu capaian PDRB Perkapita Kabupaten Pasuruan selama 5 (lima) tahun terakhir selalu lebih tinggi dibandingkan Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Terlebih Kabupaten Pasuruan kontribusi PDRB-nya 60% atau mayoritas adalah industri pengolahan dengan tipologi industri padat modal. Dengan demikian perputaran angka PDRB tersebut tidak secara langsung merata dimasyarakat Kabupaten Pasuruan.

Posisi PDRB Per Kapita Kabupaten Pasuruan pada tahun 2024 berada pada peringkat ke 5 dengan PDRB tertinggi di Provinsi Jawa

Timur berada di bawah Kota Kediri, Kota Surabaya, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik. PDRB Perkapita Kabupaten Pasuruan berada di atas rata-rata kabupaten/kota lainnya di Provinsi Jawa Timur. Hal ini artinya rata-rata pendapatan per orang di Kabupaten Pasuruan secara umum lebih tinggi dibandingkan daerah lain. Beberapa hal yang perlu dipahami adalah PDRB Perkapita tidak serta merta betul-betul merepresentasikan bahwa pendapatan perkapita masyarakat Kabupaten Pasuruan di angka tersebut. PDRB perkapita adalah rata-rata dan bisa jadi ada perbedaan pendapatan antar wilayah atau kelompok masyarakat di dalam Kabupaten Pasuruan sendiri, *rata-rata* tidak selalu mencerminkan keadaan semua orang, bisa saja hanya sebagian kecil wilayah atau kelompok kaya yang sangat tinggi pendapatannya, sehingga menarik naik rata-rata keseluruhan, sementara wilayah lain masih tertinggal. Walaupun angka PDRB per kapita terlihat bagus, pemerintah tetap perlu fokus pada pemerataan pembangunan, supaya seluruh wilayah dan semua kelompok masyarakat bisa menikmati pertumbuhan ekonomi, bukan hanya segelintir saja.



Gambar 1.24 PDRB Per Kapita Kabupaten/Kota Seluruh Provinsi Jawa Timur

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025

F. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup

manusia (masyarakat/penduduk). Besaran IPM Kabupaten Pasuruan didukung atas pencapaian komponen IPM di dalamnya, yaitu harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup dan pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Kondisi capaian masing-masing komponen IPM Kabupaten Pasuruan menggunakan Metode SP2010 Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 1.23 berikut.

Tabel 1.23
Perkembangan IPM dan Komponen IPM
di Kabupaten Pasuruan Tahun 2017-2021

Uraian	2017	2018	2019	2020	2021
IPM	66,69	67,41	68,29	68,60	70,54
Angka Harapan Hidup (Tahun)	69,90	70,17	70,17	70,23	70,25
Angka Harapan Sekolah (Tahun)	12,05	12,30	12,31	12,41	12,58
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	6,82	6,38	7,11	7,40	7,41
Pengeluaran Per Kapita (Ribu Rupiah)	-	-	10.381,00	10.164,00	10.297

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2022

Dengan dilaksanakannya Survei Penduduk pada tahun 2020, perhitungan IPM pada tahun 2022-2024 menggunakan metode baru berbasis perhitungan Hasil Long Form SP2020, dimana menghasilkan perhitungan Angka Harapan Hidup yang cenderung meningkat sebagaimana Tabel 1.24 berikut.

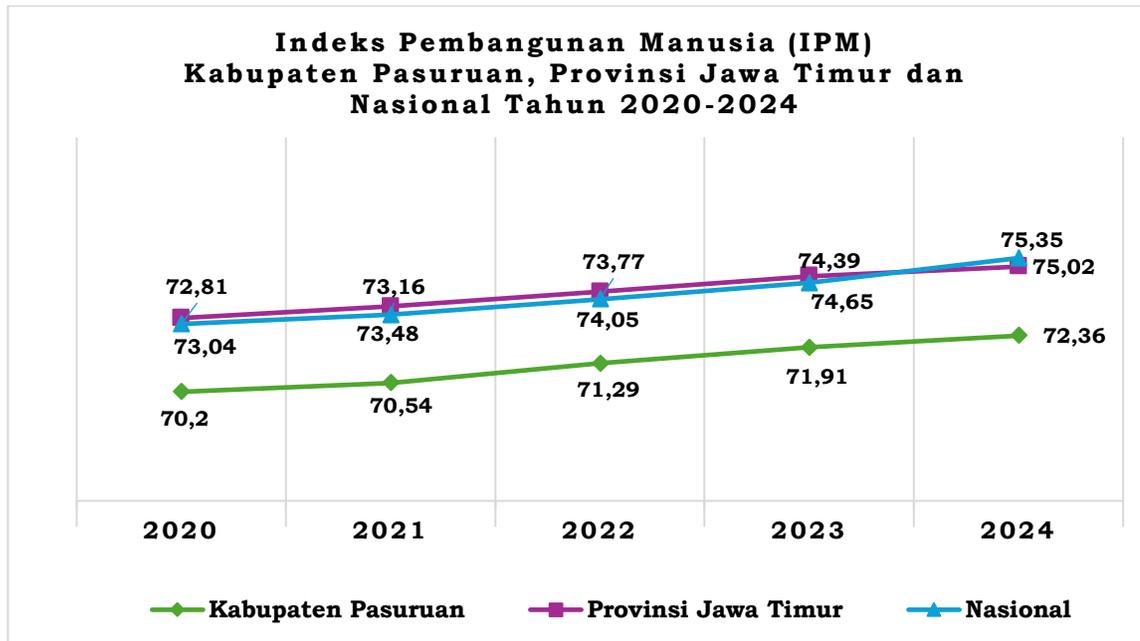
Tabel 1.24
Perkembangan IPM dan Komponen IPM di Kabupaten Pasuruan
Tahun 2022-2024

Uraian	2022	2023	2024
IPM	71,29	71,91	72,36
Angka Harapan Hidup (Tahun)	74,15	74,41	74,61
Angka Harapan Sekolah (Tahun)	12,76	12,77	12,78
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,42	7,44	7,46
Pengeluaran Per Kapita (Ribu Rupiah)	10.726	11.239	11.617

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan, 2025

Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pasuruan dalam kurun waktu 2017-2021 maupun 2022-2024 mengalami kenaikan meskipun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai IPM Provinsi Jawa Timur dan Nasional. Nilai IPM Kabupaten Pasuruan pada

tahun 2024 sudah masuk dalam kategori tinggi ($70 \leq \text{IPM} < 80$). Capaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2020-2024 dengan menggunakan Metode Hasil Long Form SP2020 sebagaimana pada Gambar 1.25.



Gambar 1.25 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dan Nasional Tahun 2020-2024
Sumber: Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025